

**KORELASI ANTARA TIPE KEPERIBADIAN DENGAN
SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII DI
Mts N MAGUWOHARJO DEPOK SLEMAN**

The Correlation Between Personality Types With The Arabic Language
Learning System Grade VIII At Mts N Maguwoharjo Depok Sleman

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ANISA INTAN PERMATA SARI

13422083

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

HALAMAN PERNYATAAN

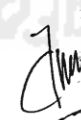
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisa Intan Permata Sari
Nomor Mahasiswa : 13422083
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia
Tahun Akademik : 2016-2017
Judul Skripsi : Korelasi Antara Tipe Kepribadian Dengan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Di Mts N Maguwaharjo Depok Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Jika ada pendapat atau karya orang lain yang dirujuk dalam penelitian ini, telah dituliskan sumbernya dan dituliskan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis,



Anisa Intan Permata Sari



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiaii@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunafasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Maret 2017
Judul Skripsi : Korelasi Antara Tipe Kepribadian dengan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di MTs N Maguwoharjo Depok Sleman
Disusun oleh : ANISA INTAN PERMATA SARI
Nomor Mahasiswa : 13422083

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)
Penguji I : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)
Penguji II : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Pembimbing : Dr. Junanah, MIS (.....)

Yogyakarta, 16 Maret 2017

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, _____ H

Hal : Skripsi

M

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : _____ tanggal _____ atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Anisa Intan Permata Sari

Nomor Pokok/NIMKO : 13422083

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2016/2017

Judul Skripsi : Korelasi Antara Tipe Kepribadian Dengan

Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Di

Mts N Maguwoharjo Depok Sleman.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.
Dosen Pembimbing,



Dr. Junanah MIS

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Anisa Intan Permata Sari

Nomor Mahasiswa : 13422083

Judul Skripsi : Korelasi Antara Tipe Kepribadian Dengan Sistem
Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Di Mts N
Maguwoharjo Depok Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 06 Maret 2017

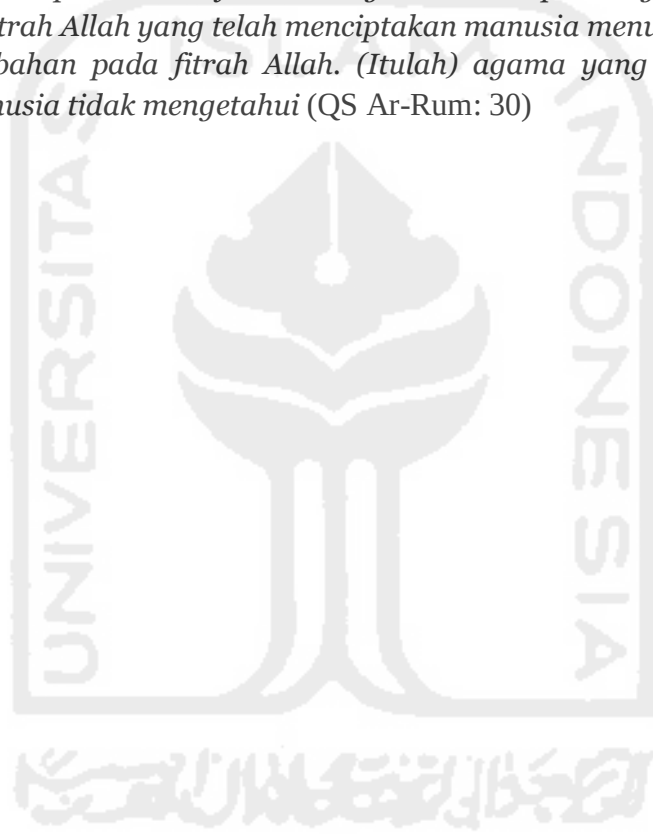


Dr. Junanah MIS

MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS Ar-Rum: 30)



Halaman Persembahan

Alhamdulillahirobbil alamin, karya ku ini ku persembahkan
kepada:

Almamater tercinta

Universitas Islam Indonesia

Dari sini saya memperoleh ilmu yang Insya Allah bermanfaat
di dunia dan akhirat

Kedua orang tua yang sangat ku cinta

AYAH dan IBU

(AGUS FAHRUDIN dan MAMIK SURATMI)

Yang telah berusaha memberikan semua doa dan motivasi
terbaik.

"ADIKKU YANG SELALU AKU SAYANGI

M. NAUFAL ALI ZIDHAN dan M. FARKHAN MUZAQI "

SERTA

"SAUDARA-SAUDARAKU YANG TELAH IKUT
MEMBERIKAN DUKUNGANNYA"

KATA PENGANTAR

ان الحمد لله نحمد ه نستعينه و نستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا و من سيئات اعمالنا من يهد الله فلا مضل له و من يضلله فلا هادي له و اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له و اشهد ان محمدا عبده ورسوله

Puji syukur Alhamdulillah, senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih banyak kekurangan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada ushwa kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, beserta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH, MH, LLM, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Drs. H. M. Tamyiz Mukarram, Ph. D selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Ketua Prodi Dr. Junanah, MIS beserta sekretaris Prodi terimakasih atas semua nasihat dan bimbingannya.

4. Ibu Dr. Junanah MIS, selaku dosen Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan masukan, dan senantiasa meluangkan waktu ditengah kesibukan untuk membimbing skripsi.
5. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Kedua orang tuaku, Bapak Agus Fahrudin dan Ibu Mamik Suratmi, serta kedua adikku M. Naufal Ali Zidhan dan M. Farkhan Muzaqi atas doa, nasihat, semangat, support, cinta dan kasih sayang yang sangat berarti bagi saya.
7. Teman-teman angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan masukan dalam berbagai macam pengetahuan.
8. Teman-teman PAI C 2013 EXKATALOGIS yang selalu memberikan dorongan, support, doa dan semangat dalam segala perjuangan selama ini.
9. Teman-teman PPL Mts Negeri Maguwoharjo yang selalu memberikan dorongan, semangat serta motivasi MJ, Budon, Kak Fir, Bundar, Busit, Momsky, Icah, Buen, Tete mimi, Cemal, dan Cak ilim, dan semoga disegerakan S.Pd nyaa. Jangan lupa Shinpaisenna kawanku.
10. Teman-teman KKN Desa Kebon Bayat Klaten khususnya UNIT 08 (tarjo, nana, apid, opik, edwin, uda yasir, ifa) yang selalu memberikan senyum canda tawa pelipur lara dikala mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman MAGENTA PIONEER 686 dimanapun kalian berada baik jogja atau luar kota, terima kasih atas doa dan support yang tak pernah putus selama ini meskipun sudah tak bersama-sama lagi.

12. Sahabat-sahabatku Explore Ngarjo (Pipit, Emak Ummu, Dais) yang selalu ada dalam setiap keluh suka dan duka ku selama ini, dan juga semoga kalian segera menyusul S.pd
13. Sahabat-sahabatku Qurrotul Aini, Harfian Fajar, Fatihatul Muthmainnah, Abdurrahman, dll., terima kasih sobat selama mengerjakan skripsi ini kalian sudah menemani sampai selesai, pengorbanan kalian sangat berarti.
14. Semua pihak yang telah membantu dan tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penyusun akan menjadi amal baik dan pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal Alamin. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan tentu terdapat dalam skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan koreksi terbuka selebar-lebarnya, sepanjang hal yang disampaikan mengarah pada kebaikan dan kesempurnaan.

Di akhir kata ini, teriring harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, bagi penyusun maupun bagi masyarakat umumnya. Amiiiiiiiiinnnnnn

Yogyakarta, 06 Maret 2017



Anisa Intan Permata Sari

ABSTRACT

The Correlation Between Personality Types With The Arabic Language
Learning System Grade VIII In Mts N Depok Sleman Maguwoharjo

by: Anisa Intan Permata Sari

13422083

Background this study was the lack of interesting ways to teach the teachers so that the learning process feels monotonous, tedious and difficult children to catch the material being taught. And also the lack of approach between teacher and students so teachers less knowing how intercultural personality of students with one another. Because in fact every student may be at different personality traits in terms of any kind. The existence of these different personality types and learning systems also the less good it is necessary holding of research to find out if there is a correlation between the personality type with a system of learning Arabic. This research aims to know the correlation between personality types with the Arabic language learning system in Mts N Maguwoharjo Depok Sleman and how big the correlation.

In this study the author uses quantitative methods, because the data of this research in the form of figures and analysis using statistics. As for the measuring instrument which is used scale SQR (Self Regulation Quistionaire) and how to work distribute now unto the intended respondents.

The results of this research show that there is a significant correlation of the personality type with the learning system in Mts N Maguwoharjo Depok Sleman. Evidenced by the magnitude F calculate 0,555 with significant level of 0,000. Based on the correlation coefficient of 0,555 with the value significance $0.000 < 0,05$, then H_0 denied and H_a was accepted, meaning that the existence of a real correlation (significant) of the variable (X) against variable (Y).

ABSTRAK

KORELASI ANTARA TIPE KEPERIBADIAN DENGAN SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII DI Mts N MAGUWOHARJO DEPOK SLEMAN

Oleh:

Anisa Intan Permata Sari

13422083

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya menarik cara mengajar guru sehingga proses pembelajaran terasa monoton, membosankan dan anak susah untuk menangkap materi yang diajarkan. Dan juga kurangnya pendekatan antara guru dan siswa sehingga guru kurang mengetahui bagaimana kepribadian antar siswa yang satu dengan yang lain. Karena pada hakikatnya setiap siswa memiliki sifat kepribadian yang berbeda-beda dari segi apapun. Dengan adanya tipe kepribadian yang berbeda-beda ini dan juga sistem pembelajaran yang kurang baik maka perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui apakah ada korelasi antara tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab di Mts N Maguwoharjo Depok Sleman dan seberapa besar korelasinya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif, karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Adapun alat ukur yang digunakan yaitu skala SQR (Self Regulation Quistionaire) dengan cara kerja membagikan angket kepada responden yang dituju.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dari tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran di Mts N Maguwoharjo Depok Sleman. Dibuktikan dengan besarnya F hitung 0,555 dengan taraf signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,555 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya adanya korelasi yang nyata (signifikan) dari variabel (X) terhadap variabel (Y).

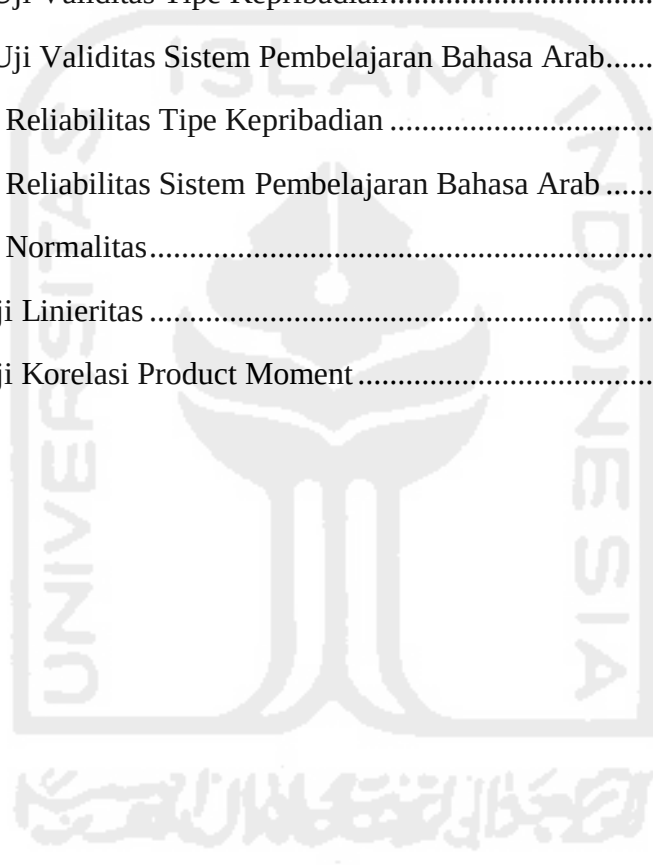
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
MOTTO	vi
Halaman Persembahan	vii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
A. Penelitian Terdahulu	5
B. Landasan Teori	10
1. Kepribadian	10
2. Tipe kepribadian ekstrovert	13
3. Tipe Kepribadian Introvert	18
C. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab	22
1. Pengertian Pembelajaran	22
2. Pembelajaran Bahasa Arab	24
3. Maharah bahasa arab secara Integratif	27
4. Unsur- Unsur Penting Dalam Sistem Pembelajaran Bahasa Arab ..	32
D. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	41

A. Identifikasi dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
1. Identifikasi Variabel Penelitian.....	42
2. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
B. Metode Penelitian	48
1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
2. Subjek Penelitian	48
3. Populasi dan Sampel.....	48
4. Teknik Pengumpulan Data	52
5. Uji Hipotesis	57
6. Metode Analisis Data.....	58
7. Analisis Data.....	63
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	65
1. Letak Geografis.....	65
2. Visi Misi Madrasah.....	66
B. Tahap Pelaksanaan Penelitian	66
1. Tahap Persiapan	66
2. Tahap Pelaksanaan.....	67
C. Hasil Uji Instrumen	67
1. Uji Asumsi.....	67
D. Uji Data Hasil Penelitian.....	70
1. Uji Product Moment	70
2. Uji Hipotesis	72
E. Pembahasan	73
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran- saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Siswa Kelas VIII di Mts N Maguwoharjo	49
Tabel 2 Sampel Penelitian	51
Tabel 3 Angket dan Kisi-Kisi Tipe Kepribadian (X)	54
Tabel 4 Angket dan Kisi-Kisi Sistem Pembelajaran Bahasa Arab (Y)	56
Tabel 5 Try Out Uji Validitas Tipe Kepribadian.....	59
Tabel 6 Try Out Uji Validitas Sistem Pembelajaran Bahasa Arab.....	60
Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Tipe Kepribadian	62
Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Sistem Pembelajaran Bahasa Arab	62
Tabel 9 Hasil Uji Normalitas.....	68
Tabel 10 Hasil Uji Linieritas	69
Tabel 11 Hasil Uji Korelasi Product Moment	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Pendidikan bukan sekedar media dalam menyampaikan kebudayaan yang terus turun menurun, tetapi diharapkan adanya perubahan yang dapat memajukan kehidupan bangsa. Dengan demikian keberhasilan program pendidikan akan menjadi harapan kita.

Bahasa adalah alat berkomunikasi dalam proses berkomunikasi secara formal dan abstrak. Hal ini sejalan dengan fungsi bahasa yaitu sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling fasih diantara bahasa-bahasa yang lain dan yang paling tinggi gaya bahasanya yaitu sebagai bahasa Al-Qur'an dan bahasa yang Allah gunakan saat menurunkan wahyunya yaitu dengan menggunakan bahasa Arab. Dalam mempelajari bahasa Arab ada beberapa keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik atau bagi orang yang ingin mempelajari dan memahami bahasa Arab seperti diungkapkan oleh Henry Guntur Tarigan dalam mempelajari bahasa asing (Arab) ada empat keterampilan yang hendak dikuasai :¹

1. Keterampilan menyimak
2. Keterampilan berbicara
3. Keterampilan membaca
4. Keterampilan menulis

Dari keempat keterampilan diatas, penulis mendapati bahwasannya dalam proses pembelajaran bahasa arab di Mts N Maguwoharjo sudah menerapkan keempat keterampilannya, tetapi sang guru kurang maksimal dalam penyampaian di kelas.

Dari pendapat di atas, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan bicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Berbicara merupakan sarana utama membina saling pengertian, komunikasi, timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Dapat kita fahami bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang memberikan pemahaman terhadap lawan berbicara ketika terjadi interaksi sehingga mudah dicerna dan dimengerti antara pembicara (mutahaddits) dan penyimak (mustami') dengan sempurna.²

¹ Sulthan Syahril, *Thoroiku Tadris al-Lughah al-Arabiyah Baina al – Nazhoriyah wa al-Tatbiq*, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung, hal 6.

² Annaqah Kamil Mahmud, 1985. *Ta'lim Allugoh al'arobiyah*. Jami'ah ummul quro, hal 151.

Dalam pembelajaran bahasa arab alangkah baiknya seorang guru langsung mengajarkan dengan cara mempraktekannya secara langsung. Jadi tidak hanya murid mendapat materi dikelas, melainkan juga mampu berbicara bahasa arab serta mengerti arti dan juga tulisannya. Tetapi, keadaan yang terjadi di sekolah malah bertolak belakang. Setiap proses pembelajaran guru hanya menyampaikan, kemudian menyuruh anak membaca, menulis, dan mengerjakan tugas tanpa menekankan kepada siswa bahwasannya materi yang disampaikan sangatlah penting dan bisa berguna dimasa yang akan datang. Dan alangkah baiknya dalam proses pembelajaran di sekolah anak tidak hanya menerima materi saja melainkan langsung mempraktekannya dalam percakapan atau berbicara baik dengan sesama teman maupun dengan gurunya, agar materi yang didapat dikelas dapat mudah diingat dan dihafal.

Setiap anak manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, walaupun dalam kadar dan dorongan yang berbeda. Adapun diantara perbedaan-perbedaan tersebut adalah tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, kemampuan dasar yang dimiliki, motivasi yang ada di dalam diri dan minat serta ketekunannya mempelajari bahasa asing akan lebih sulit difahami daripada bahasa Ibu (Bahasa Sendiri) karena selain kosa kata yang jarang digunakan, struktur kata dan kalimatpun memerlukan waktu khusus untuk dipelajari. Oleh sebab itu, pengajaran Bahasa Asing dalam lembaga formal dan informal memerlukan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan tujuan umum pengajaran bahasa itu sendiri.

Kemudian keberhasilan dalam pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam atau internal dan faktor dari luar atau eksternal. Beberapa faktor dari dalam siswa diperkirakan dapat mempengaruhi belajar dalam pendidikan antara lain: tipe kepribadian. Adanya tipe-tipe kepribadian yang berbeda menyebabkan bervariasi dalam cara, kemampuan dan aktivitas siswa dalam belajar. Sebagian siswa yang cepat dalam menangkap pelajaran tapi juga ada sebagian siswa yang lambat sehingga prestasi belajar yang diperoleh siswa tidak sama.

Selain kurang maksimalnya guru dalam proses pembelajaran, dikarenakan cara mengajar yang kurang maksimal, penulis juga menemukan masalah yang lain ialah: cara mengajar pendidik yang membosankan atau kurang bervariasi dalam penyampaian materi, minimnya penggunaan media pada saat penyampaian materi dikelas, kurangnya pendekatan humanistik dikelas, dan juga kurangnya pendekatan komunikatif antar pendidik dan peserta didik sehingga menyebabkan pendidik kurang mengetahui bagaimana karakter atau tipe- tipe peserta didik yang ia ajar. Apakah peserta didik itu akan mudah menangkapnya atau malah kebalikannya sulit dalam menangkap materi, karena pada hakikatnya setiap orang memiliki tipe kepribadian yang berbeda-beda.

Dengan adanya perbedaan tipe kepribadian ini, maka setiap individu memiliki cara sendiri dalam pembelajarannya di sekolah,

khususnya pada mata pelajaran bahasa arab. Karena dalam pembelajaran bahasa arab memiliki ketrampilan sendiri untuk mempelajarinya.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk membuat penelitian dengan judul “KORELASI ANTARA TIPE KEPERIBADIAN DENGAN SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII DI MTs N MAGUWOHARJO DEPOK SLEMAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan atau persoalan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar korelasi antara tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab kelas viii di mts n maguwoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjabarkan korelasi antara tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab kelas viii di mts n maguwoharjo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab kelas viii di mts n maguwoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya adalah:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Dapat membantu memperluas wawasan dalam berpikir dan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya dalam kepribadian anak dan sistem pembelajaran bahasa arab secara baik.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang upaya peningkatan pemahaman siswa Kelas VIII MTs Maguwoharjo untuk menambah referensi, literature tentang pembelajaran pada umumnya, khususnya sistem pembelajaran Bahasa Arab.
 - c. Dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti yang akan meneliti terkait tentang korelasi antara tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab.
2. Manfaat secara praktis:
 - a. Bagian Kurikulum (waka)

Dapat memberikan sumbangan yang besar untuk perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar di sekolah dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi terhadap permasalahan yang ada dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Menyesuaikan Metode

Hasil penelitian ini dapat memberikan acuan kepada guru agar dapat membedakan antara kepribadian siswa yang satu dengan yang lain terhadap sistem pembelajaran bahasa arab siswa disekolah.

c. Peneliti yang akan datang

Dengan adanya penelitian ini, semoga bisa menjadi rujukan maupun referensi untuk penelitian yang akan datang.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika isi dan penulisan skripsi ini antara lain:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah dan pokok- pokok bahasan, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika skripsi.

Bab II Kerangka Teori berisi: telaah pustaka dan landasan teori, pengertian kepribadian, kepribadian introvert dan ekstrovert, maharoh dalam pembelajaran bahasa arab, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta kisi- kisi instrument.

Bab IV analisis data dan pembahasan, berisi tentang laporan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari persiapan penelitian, dari hasil try out, hasil uji validitas, reliabilitas dan hasil uji hipotesis.

Bab V Kesimpulan, diskusi dan saran, berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai tipe kepribadian telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun penelitian terdahulu lebih menekankan pada hubungan tipe kepribadian terhadap perilaku asertif, perilaku seks remaja, dll. Beberapa penelitian tersebut meliputi:

Penelitian milik Putri Aliyah (2013) dari Universitas Bina Nusantara dalam bidang Psikologi dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dengan Perilaku Asertif Pada Siswa-Siswi Pesantren “X” Di Bogor”. Tujuan penelitian ini ialah melihat apakah ada hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dengan perilaku asertif pada siswa dan siswi Pesantren”X” di Bogor. Subjek yang diteliti yaitu remaja pesantren dari usia 13 sampai 17 tahun. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Nonprobability Sampling. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tipe kepribadian ekstrovert dan introvert adalah adaptasi dari PSI (Personal Style Inventory), sedangkan untuk perilaku asertif menggunakan alat ukur yang dikonstruksi sendiri dari aspek-aspek perilaku asertif. Hasil yang dicapai pada uji hipotesa antara ekstrovert dengan perilaku asertif adalah ($p=0,733$, $p>0,05$), sedangkan untuk introvert dengan perilaku asertif adalah ($p=0,367$, $p>0,05$), kedua analisa tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan

antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dengan perilaku asertif (PA)³.

Penelitian selanjutnya adalah milik M. Firyus Abdillah (2012) dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Hubungan Antara Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Dengan Motivasi Berprestasi Atlet Pencak Silat Di Perguruan Pencak Silat Yayasan Darut Taqwa Pasuruan”. Pembinaan olah raga di Indonesia sebenarnya telah mengalami kemajuan dalam hal sarana dan prasarana, namun sayangnya, para atlet memiliki tingkat pencapaian prestasi yang berbeda satu sama lain. Mereka berlatih dengan pola latihan yang sama, pada tempat dan waktu yang sama, dan tidak jarang dilatih oleh pelatih yang sama, namun pada kenyataannya hasil prestasi yang dicapai berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan tingkat motivasi dan tipe kepribadian cukup mempengaruhi perbedaan prestasi yang dicapai. Motivasi berprestasi adalah sebuah dorongan dan kebutuhan akan prestasi dimana seseorang merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan sebuah tugas dengan baik meskipun gagal, karena kegagalan pada dasarnya merupakan bagian dari sebuah usaha.

Kemudian, tipe kepribadian menurut Eysenck adalah klasifikasi kepribadian. Dalam hal ini terdapat dua tipe, yaitu introvert dan ekstrovert. Tipe introvert lebih lebih berorientasi ke dalam, sedangkan tipe ekstrovert

³ Putri Aliyah, “Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dengan Perilaku Asertif Pada Siswa- Siswi Di Pesantren (X) Di Bogor”, *Skripsi*, Jakarta: Bina Nusantara University, 2013, hal 01.

lebih berorientasi ke luar dirinya. Penelitian ini ingin melihat hubungan antara tipe kepribadian atlet dengan motivasi berprestasi pada atlet cabang olah raga pencak silat. Tipe kepribadian kemudian dispesifikkan dalam dua kategori, yaitu tipe kepribadian introvert dan tipe ekstrovert. Lebih jauh lagi penelitian ini ingin melihat perbedaan tingkat motivasi berprestasi antara atlet dengan tipe kepribadian introvert dengan atlet berkepribadian ekstrovert pada atlet pencak silat di perguruan pencak silat Pagar Nusa Yayasan Darut Taqwa Pasuruan. Skala yang digunakan untuk mengetahui tipe kepribadian atlet menggunakan skala Eysecnk Personality Inventory (EPI), dan skala untuk mengukur tingkat motivasi berprestasi menggunakan skala yang bersandar pada teori McClelland. Setelah dilakukan perhitungan statistik dan t-test dihasilkan skor $t=1.188$ dan $p=0.241$. skor tersebut menjelaskan bahwa perbedaan tingkat motivasi berprestasi antara atlet berkepribadian introvert dengan atlet berkepribadian ekstrovert tidak signifikan. Sehingga bisa dikatakan tidak ada perbedaan.⁴

Penelitian selanjutnya adalah milik Yasinta Nurul Azizah (2016) dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Perbedaan Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Stres adalah suatu keadaan yang

⁴ M. Firyus Abdillah, “Hubungan Antara Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Dengan Motivasi Berprestasi Atlet Pencak Silat Di Perguruan Pencak Silat Yayasan Darut Taqwa Pasuruan”, *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012, hal. 08.

muncul akibat ketidaksesuaian antara tuntutan-tuntutan yang diterima dan kemampuan untuk mengatasinya. Berdasarkan gejalanya stres dibagi menjadi lima tingkatan yaitu, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya stres adalah kepribadian. kepribadian manusia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kepribadian ekstrovert dan kepribadian introvert. Untuk mengetahui dan menganalisa perbedaan antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dengan tingkat stres pada mahasiswa fakultas hukum universitas muhammadiyah Surakarta. metode penelitian yang digunakan ialah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dianalisis menggunakan uji t tidak berpasangan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jumlah responden dengan tipe kepribadian introvert memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan responden dengan tipe kepribadian ekstrovert. Hasil analisis data didapatkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0,05$) dengan nilai $t = 4.121$. kesimpulan dari penelitian ini terdapat perbedaan yang bermakna antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dengan tingkat stres pada mahasiswa fakultas hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.⁵

Penelitian selanjutnya adalah milik Lidya Catrunada (2008) dari mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma dengan judul “Perbedaan Kecenderungan Prokrastinasi Tugas Skripsi Berdasarkan Tipe

⁵ Yasinta Nurul Azizah, Fakultas Kedokteran, “Perbedaan Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dengan Tingkat Stress Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhamadiyah Surakarta”, *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2016, hal. 05.

Kepribadian Introvert dan Ekstrovert”. Penelitian yang telah dilakukan oleh Lidya ini memberikan kesimpulan bahwa mahasiswa introvert memiliki kecenderungan yang lebih besar dalam melakukan prokrastinasi tugas skripsi dibandingkan mahasiswa ekstrovert. Hal ini disebabkan karena performansi individu ekstrovert pada aktifitas motorik akan terlihat lebih bertenaga, dan lebih cepat berinisiatif dalam bergerak. Sebaliknya individu dengan tipe kepribadian introvert cenderung memperlambat gerak mereka pada aktifitas motorik. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa seorang yang ekstrovert akan lebih aktif dalam melakukan aktivitas motorik. Sehingga menimbulkan asumsi awal bahwa peserta didik yang memiliki tingkat ekstrovert yang semakin tinggi akan semakin aktif dalam bertanya ataupun dalam kegiatan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yang tentu saja akan berhubungan dengan hasil belajarnya.⁶

Berdasarkan kajian teori terdahulu yang telah dibahas, maka dapat diketahui bahwa dari penelitian-penelitian tersebut tidak ada yang mencari korelasi antara tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab di MTs N Maguwoharjo. Kemudian, dengan menjadikan penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut sebagai gambaran awal, akan dicari korelasi antara tipe kepribadian yang dimiliki seorang peserta didik dengan sistem pembelajaran bahasa arab . Dan posisi penelitian ini sebagai penerus terhadap peneliti- peneliti terdahulu. Apabila peneliti terdahulu

⁶ Lidya Carunada, Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, 2008, “Perbedaan Kecenderungan Prokrastinasi Tugas Skripsi Berdasarkan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert”, dalam <http://www.sumberskripsi.com/wp-content/uploads/2011/09/Skripsipsikologi.pdf>, diakses 4 Februari 2012

meneliti tentang tipe kepribadian terhadap prestasi maupun tingkat stress dan yang lain, maka selanjutnya saya akan meneruskan penelitiannya tetapi dengan menggunakan satu variabel yang berbeda. Dan variabel yang berbeda disini adalah variabel (Y) yaitu sistem pembelajaran bahasa arab.

B. Landasan Teori

1. Kepribadian

a. Pengertian kepribadian

Terdapat beberapa macam pengertian tentang kepribadian, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kepribadian diartikan sebagai “keadaan manusia sebagai perseorangan, keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak orang”.⁷
- 2) Menurut Dr. Kartini Kartono dalam buku Teori Kepribadian, memiliki beberapa arti antara lain:⁸
 - a) Kepribadian adalah satu totalitas terorganisir dari disposisi-disposisi manusia yang individual, yang memberi kemungkinan untuk memperbedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi lainnya.
 - b) Gordon W. Allport, “Kepribadian itu adalah kesatuan organisasi yang dinamis sifatnya dari sistem psikofisis

⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm.768.

⁸ Dr. Kartini Kartono, 2005. *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju, hal. 10.

individu yang menentukan kemampuan penyesuaian diri yang unik sifatnya terhadap lingkungannya.⁹

- c) May. Morton, “Kepribadian itu merupakan perangsang atau stimulus sosial bagi orang lain.”
- d) Morton Prince, “Kepribadian adalah jumlah total dari semua disposisi bawaan, impuls- impuls, kecenderungan- kecenderungan, selera- selera, nafsu- nafsu, insting- insting individual, disposisi- disposisi dan tendensi- tendensi yang diperoleh melalui pengalaman.”
- e) H.C. Warpen, “Kepribadian adalah segenap organisasi mental dari manusia pada semua tingkat perkembangannya. Ini mencakup setiap fase karakter manusiawinya, intelek, temperamen, keterampilan, moralitas dan segenap sikap, yang telah terbentuk sepanjang hidupnya.”
- f) Prescott Lecky, “Kepribadian adalah kesatuan skema dari pengalaman, merupakan organisasi nilai yang sesuai cocok satu sama lainnya”.¹⁰
- g) R. Linton, “Kepribadian merupakan kumpulan dari proses- proses psikologis dan keadaan/kondisi yang bersangkutan dengan individu.

⁹ Allport, Gordon W. Allport., 1937. *Psychology of thr Individual*. Hal 48.

¹⁰ Lecky prescott, 1945. *Self Consistency*. New York: Island.

3) Dr. Sjarkawi, “Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan”.¹¹

4) Menurut Baihaqi, kepribadian memiliki beberapa arti, antara lain:

- a) Kepribadian merupakan ekspresi keluar dari pengetahuan dan perasaan yang dialami secara subyektif oleh seseorang.
- b) Kepribadian menunjukkan pada totalitas pikiran, perasaan dan tingkah laku manusia yang ditampakkan dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya secara khas.
- c) Kepribadian adalah pola tingkah laku yang khas yang dimiliki individu.¹²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan ciri khas yang tampak pada diri seseorang berupa tingkah laku, sifat-sifat, maupun sikap. Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda dengan orang lain tergantung bentukan-bentukan atau kebiasaan-kebiasaan yang diterima dari lingkungan di sekitar individu tersebut. Dengan kata lain dapat dikatakan kepribadian yang mencakup semua aktualisasi diri (penampilan) yang selalu tampak pada diri seseorang, merupakan bagian khas atau ciri dari seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda, namun dalam beberapa hal mungkin memiliki persamaan. Orang yang berasal dari satu keluarga

¹¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 11.

¹² Baihaqi, *et.al.*, *Psikiatri...*, hlm. 131.

biasanya memiliki persamaan dalam kepribadianya, demikian pula dengan orang yang satu suku atau satu ras akan memiliki persamaan dalam kepribadiannya. Dengan kata lain, setiap keluarga, suku, atau bangsa memiliki ciri- ciri khas dari kepribadiannya yang dapat membedakan mereka dari suku atau bangsa lainnya.

Kepribadian seseorang adakalanya menarik hati orang lain tetapi adakalanya tercela. Kepribadian yang menarik adalah yang memiliki unsur- unsur positif seperti rajin, penyabar, ramah, dll. Sedangkan kepribadian yang tercela misalnya pemalas, pemaarah, sombong, dll.¹³

Terdapat banyak pendapat yang berbeda-beda tentang tipe kepribadian. Namun, tipe kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert.

2. Tipe kepribadian ekstrovert

Dalam buku Psikologi Jung, tipe kepribadian manusia terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain: ekstrover, introver, pengindra, intuitif, berpikir, perasa, penilai, dan pengamat. Dalam pembahasan kali ini kita akan membahas tentang tipe kepribadian ekstrover dan introver.¹⁴

Ekstrover adalah suatu kecenderungan yang mengarahkan kepribadian lebih banyak keluar daripada kedalam diri sendiri. Seorang ekstrover memiliki sifat sosial, lebih banyak berbuat daripada

¹³ Abu ahmadi, Munawar Sholeh., 2005. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 158.

¹⁴ Ladislaus Nasiaban, 2003. *Psikologi Jung*. Jakarta: Gramedia Widhiarsa. Hal. 13.

berkontemplasi (merenung dan berfikir). Ia juga adalah orang yang penuh motif- motif, yang dikoordinasi oleh kejadian- kejadian eksternal. Ekstrover diberi ciri sebagai kecenderungan pada objek- objek dari luar diri, suatu kesiapan untuk menerima kejadian- kejadian luar, suatu keinginan untuk mempengaruhi dan dipengaruhi oleh peristiwa- peristiwa yang terjadi disekitar, suatu kebutuhan untuk terlibat, punya kapasitas untuk bertahan, menikmati kesibukan, dan setiap macam keributan disekitarnya. Pada umumnya orang ekstrover percaya pada apa yang diterima dari dunia luar, dan tidak segan- segan menyampaikan motivasi pribadi untuk dievaluasi.

Jung percaya bahwa tipe kepribadian manusia dimulai sejak kecil. Jung mengatakan bahwa: “Tanda awal dari perilaku ekstrover seorang anak adalah kecepatannya dalam beradaptasi dengan lingkungan dan perhatian yang luar biasa, yang diperankan pada objek- objek, khususnya pada efek yang diperoleh dari objek- objek itu. Ketakutan pada objek itu sangat kecil. Ia hidup dan berpindah antara objek- objek itu dengan penuh percaya diri. Karena itu, ia bebas bermain dengan mereka dan belajar dari mereka. Ia sangat berani, kadang ia mengarah ke sifat ekstrim sampai pada tahap resiko. Segala sesuatu yang tak diketahuinya selalu memikat perhatiannya”.¹⁵

¹⁵ Ladislaus Nasiaban, 2003. *Psikologi Jung*. Jakarta: Gramedia Widhiarsa. Hal. 14.

Walaupun setiap orang dipengaruhi data objektif, namun untuk orang ekstrover, pemikiran, keputusan, dan seluruh perilakunya bukan sekedar dipengaruhi, melainkan ditentukan oleh kondisi objektif dibandingkan pandangan- pandangan pribadinya. Seorang ekstrover pada dasarnya memiliki pandangan- pandangan pribadi. Namun semua pandangan itu siap dikorbankan sesuai kondisi objektif dunia luar. Minat dan seluruh perhatiannya terfokus pada peristiwa objektif, hal- hal luar dan orang lain. Standar moral dunia luar sangat berpengaruh bagi seorang ekstrover. Jika budaya dunia luar berubah maka orang ekstrover akan menyesuaikan pandangan dan perilakunya, sesuai dengan tuntutan lingkungan sekitarnya. Kapasitas dan kecenderungan untuk menyesuaikan diri dan mencocokkan diri dengan kondisi dunia luar merupakan kekuatan, sekaligus keterbatasannya. Kecenderungannya ke dunia luar dirinya sangat kuat. Bahkan ia lupa memperhatikan dan mengurus dirinya sendiri. Ekstrover merupakan suatu aset objektif dalam situasi sosial dan dalam menjawab tuntutan- tuntutan dari luar. Perilaku ekstrover ekstrem kadang mengorbankan tanpa sengaja subjek atau orang lain, supaya memenuhi apa yang dilihatnya sebagai tuntutan objektif. “Hal ini merupakan bahaya bagi ekstrover”, kata Jung.

Bentuk neurotik (gangguan) yang sering diderita orang ekstrover adalah histeria. Hal ini terjadi sebagai suatu identifikasi objektif dengan pribadi- pribadi dalam lingkungan yang dekat dan sebagai suatu penyesuaian diri terhadap banyak kondisi eksternal yang perlu ditiru.

Histeria akan semakin besar dan panjang untuk menarik perhatian orang lain serta untuk menimbulkan kesan yang baik bagi orang lain. Mereka adalah orang yang suka diperhatikan, suka menganjurkan, berlebihan dipengaruhi orang lain, suka bercerita, yang kadang mengaburkan kebenaran. Kecenderungan orang-orang ekstrover adalah mengorbankan realitas inti dirinya (*innerself*) demi keadaan dunia ekstrovernya tidak terlalu ekstrem. Tetapi pada tingkat yang lebih parah, ketika muncul pernyataan berlebihan ketaksadaran dari faktor subyektif, yaitu suatu kecenderungan pemutusan diri yang mencolok secara *uncounscious* atau ketidaksadaran.

Uncounscious secara tetap tampak lewat fungsi-fungsi ekstrover yang memberi corak subjektif dan egosentris yang tidak seimbang. Sering kali gelombang arus tetap *uncounscious* termuat dalam proses psikologis *conscious* sehingga kadang sulit bagi observer untuk menguraikan fungsi-fungsi yang masuk dalam *conscious* dan mana yang termasuk dalam kepribadian *uncounscious*. Jung mengamati bahwa observer judgment (pemikir atau perasa) cenderung menggunakan karakter *conscious*, sementara observer perception (pengindra dan intuitif) akan lebih banyak dipengaruhi karakter *unconscious*. Untuk menentukan perilaku mana yang berfungsi dominan itu masuk, seseorang harus mengobservasi lebih dalam untuk menentukan fungsi mana yang lebih atau kurang lengkap dibawah kontrol *conscious*, dan fungsi mana berkarakter kurang teratur atau sembarangan. Fungsi yang lebih tinggi umumnya lebih dikembangkan

dibandingkan yang lain, yang selalu tampil dalam perilaku infantil(kekanak- kanakan) dan primitif(sederhana).¹⁶

Sedangkan menurut M. Nur Ghufon, pribadi yang ekstrovert dapat dilihat dari sikapnya yang hangat, ramah, penuh kasih sayang. Pribadi yang ekstrovert juga tegas dalam mengambil keputusan, bersedia menjadi pemimpin, aktif, dan periang. Sedangkan pribadi yang introvert dapat terlihat dari sikap dan perilakunya yang cenderung formal, pendiam, dan tidak ramah.¹⁷

Lester D. Crow dan Alice Crow dalam bukunya “Educational Psychology” juga memaparkan mengenai ciri-ciri kepribadian ekstrovert dan introvert, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepribadian ekstrovert
 - a) Fluent in speech (fasih dalam berbicara)
 - b) Free from worries (bebas dari rasa khawatir)
 - c) Not easily embarrassed (tidak mudah malu)
 - d) Usually conservative (konservatif)
 - e) Interested in athletics (tertarik pada atletik)
 - f) Governed by objective data (dikuasai oleh data yang objektif)
 - g) Friendly (ramah)
 - h) Likes to work with others (menyukai bekerja secara kelompok)

¹⁶ Ladislaus Nasiaban, 2003. *Psikologi Jung*. Jakarta: Gramedia Widhiarsa. Hal. 17.

¹⁷ M. Nur Ghufon dan Rini R.S., 2011. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Russ Media. hal. 135.

- i) Neglectful of ailments and personal belongings (tidak mementingkan diri sendiri)
- j) Flexibel and adaptable (mudah menyesuaikan diri dan beradaptasi).

2) Kepribadian introvert

- a) Better at writing than at speaking (lebih baik pada tulis menulis dari pada berbicara)
- b) Inclined to worry (cenderung mudah khawatir)
- c) Easily embarrassed (mudah malu)
- d) Inclined to be radical (cenderung radikal)
- e) Fond of books and magazines (menggemari buku dan majalah)
- f) More influenced by subjective feelings (lebih terpengaruh pada perasaan subjektif)
- g) Rather reserved (agak pendiam)
- h) Likes to work alone (menyukai bekerja secara individu)
- i) Careful of ailments and personal belongings (peduli terhadap diri sendiri)
- j) Lacking in flexibility (tidak terlalu pandai menyesuaikan diri).¹⁸

3. Tipe Kepribadian Introvert

Introver adalah suatu orientasi ke dalam diri sendiri. Secara singkat orang introver adalah orang yang cenderung menarik diri kontak sosial. Minat dan perhatiannya lebih terfokus pada pikiran dan

¹⁸ Lester D. Crow and Alice Crow, 1958. *Educational Psychology*. New York: American Book Company. Hal. 189.

pengalamannya sendiri. Menurut Jung, orang introver memfokuskan libidonya(naluri) ke dalam, dan tenggelam ke dalam diri sendiri, khususnya pada saat- saat mengalami ketegangan dan tekanan batin. Seorang introver cenderung merasa mampu dalam upaya mencukupi diri sendiri. Sebaliknya, seorang ekstrover membutuhkan orang lain.¹⁹

Pada dasarnya, conscious seorang introver tentang kondisi- kondisi eksternal dapat disadari dengan baik sekali. Namun, faktor- faktor subjektif diyakini sebagai pendorong motivasinya. Sementara itu, seorang ekstrover merespon apa yang datang pada subjek dari objek dunia luar. Seorang introver merespons kesan yang timbul oleh objek dari subjek (realitas inner). Jung menguraikan perilaku introver sebagai orang pendiam, menjauhkan diri dari kejadian- kejadian luar, tidak mau terlibat dengan dunia objektif, tidak senang berada di tengah orang banyak, merasa kesepian dan kehilangan di tengah kerumunan orang banyak. Semakin banyak orang semakin banyak pula daya tolaknya. Ia tidak begitu antusias dengan kumpulan- kumpulan. Ia bukan orang yang cocok untuk pertemuan- pertemuan. Ia melakukan sesuatu menurut caranya sendiri, menutup diri terhadap pengaruh dunia luar. Ia orang yang tidak mudah percaya, kadang menderita perasaan rendah diri, dan karena itu ia gampang cemburu dan iri hati. Ia menghadapi dunia luar dengan suatu sistem pertahanan diri yang sistematis dan teliti, tampak sebagai ilmuwan, cermat, berhati- hati, menurut kata hati, sopan santun, dan penuh curiga.

¹⁹ Ladislaus Nasiaban, 2003. *Psikologi Jung*. Jakarta: Gramedia Widhiarsa. Hal. 18.

Dalam kondisi kurang normal ia menjadi orang yang pesimis dan cemas, karena dunia dan manusia sekitarnya siap menghancurkannya. Dunianya adalah suatu pelabuhan yang aman. Tempat tinggalnya (rumah) adalah yang teraman. Teman pribadinya adalah yang terbaik. Karena itu, tidak heran orang-orang introver sering tampak sebagai orang yang cinta diri tinggi, egois, bahkan menderita patologi. Berhubungan dengan perilaku egosentris, Jung mengingatkan bahwa hal ini ada juga dalam perilaku orang ekstrover. Perilaku seorang ekstrover yang berpusat pada dunia objektif, sebenarnya dalam persepsi dan kognisinya tidak murni objektif. Tetapi juga bersifat subjektif. Dunia itu tidak tampak dengan sendirinya, tetapi ditanggapi oleh manusia dengan kacamata sendiri-sendiri. Umumnya, orang mengatakan bahwa metode penelitian yang digunakan dalam mengamati sesuatu adalah yang paling objektif. Namun, sekarang telah muncul penemuan dan pengakuan bahwa apapun objektivitas dari suatu metode penelitian, tetap masih ada unsur subjektivitas. Karena observasi dan interpretasi dari data tetap dipengaruhi oleh perilaku subjektif observer, yaitu harapan-harapan dan kecenderungan psikologisnya. Pengetahuan kita mengenai masa lampau bergantung pada reaksi-reaksi subjektif orang-orang yang mengalami dan pelukisan mengenai apa yang terjadi di sekitar. Dalam hal ini subjektivitas adalah suatu realitas seperti yang nyata dalam tradisi dan pengalaman, yang juga merupakan suatu orientasi menghadapi dunia objektif. Dengan kata lain, tidak kurang normal dari ekstrover. Keduanya sama-sama

relatif. Seperti orang ekstrover melihat introver sebagai kurang sosial, tidak mampu menyesuaikan diri dengan dunia luar, demikian juga orang introver menilai orang ekstrover sebagai orang yang dangkal, refleksinya kurang dalam, tidak mampu masuk ke dslsm diri sendiri. Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan.

Salah satu tanda introver pada seorang anak adalah reflektif, bijaksana, tenggang rasa, pemalu, dan bahkan takut pada objek baru. Ia cenderung mencurigai setiap hal atau orang baru. Ia ingin caranya sendiri. Ia mengajukan pertanyaan bukan untuk suatu sensasi, melainkan ia menginginkan nama, arti, dan penjelasan untuk memberikan kepadanya suatu perlindungan subjektif, guna menghadapi objek luar diri. Ia mulai berjalan setelah mempelajari nama sebuah benda di sekitarnya yang mungkin akan ia sentuh.

Ciri introver yang tampak dalam diri orang dewasa adalah kecenderungan menilai rendah hal-hal atau orang lain, sekedar untuk menghindari bobot kepentingan mereka. Semakin egonya besar, berjuang menyediakan keberdikarian dan kebebasannya dari kewajiban dan superioritas maka pula ia menjadi budak data objektif. Kebebasan berfikir individu dibelenggu oleh ketergantungan finansial, demam panggung di hadapan publik, kegagalan superioritas moralnya dalam suatu kekacaubalauan inferioritas relasi. Disini unconscious mengambil alih relasi objektifnya. Dalam situasi psikologis ini orang introver dapat menggunkan tindakan pembelaan diri. Sementara itu, ia membuat usaha

yang sia-sia untuk memaksa dirinya, memaksa kehendaknya pada objek. Pada dasarnya, hal ini menguras banyak tenaga. Suatu perjuangan luar biasa dari dalam diri sendiri sangat dibutuhkan untuk kelanjutan proses itu. Dalam kasus yang kurang ekstrem, orang introver lebih konservatif, memiliki kebiasaan yang cenderung subjektif, egosentris berlebihan di sisi yang satu dan suatu dorongan kuat unconscious di sisi yang lain.²⁰

Walaupun Jung mengakui adanya “keganjilan-keganjilan” psikologis dari orang introver, khususnya berhubungan dengan penilaian yang diberikan orang ekstrover, ia juga menemukan bahwa orang introver juga tidak kurang motivasi sosialnya. Refleksi ke dalam dirinya merupakan suatu kesempatan untuk memberikan kontribusinya yang berguna bagi kehidupan komunitas atau kehidupan bersama.

C. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang

²⁰ Ladislaus Nasiaban, 2003. *Psikologi Jung*. Jakarta: Gramedia Widhiarsa. Hal. 20.

mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.²¹

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.

²¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)

Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.²²

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, metode dan teknik. Edward M Anthony dalam artikelnya “Approach, Method and Technique” ketiga istilah tersebut sebagai berikut.²³

- a. Pendekatan, yang dalam bahasa Arab disebut madkhal adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis atau filosofis yang berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan.
- b. Metode, yang dalam bahasa Arab disebut thariqah adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Jika pendekatan bersifat aksiomatis, maka metode bersifat prosedural. Sehingga dalam satu pendekatan bisa saja terdapat beberapa metode.

²² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 32.

²³ Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 33-34.

c. Sedangkan Teknik, yang dalam bahasa Arab disebut *uslub* atau yang populer dalam bahasa kita dengan strategi, yaitu kegiatan spesifik yang diimplementasikan di dalam kelas, selaras dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih. Teknik bersifat operasional, karena itu sangatlah tergantung pada imajinasi dan kreativitas seorang pengajar dalam meramu materi dan mengatasi dan memecahkan berbagai persoalan di kelas.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami, bahwa ketiga istilah tersebut memiliki hubungan yang hirarkis. Dari satu pendekatan bisa menghadirkan satu atau beberapa metode, dan dari satu metode bisa mengimplementasikan satu atau beberapa strategi. Sebaliknya strategi harus konsisten dengan metode dan karena itu tidak boleh bertentangan dengan pendekatan.

Sementara itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun- rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah).²⁴ Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

²⁴ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), h. 25.

Kajian mengenai Bahasa Arab pasti akan selalu dihubungkan dengan kajian agama dan Al-Qur'an. Ini karena dalam kenyataannya Al-Qur'an diturunkan oleh Allah dalam Bahasa Arab. Istilah bahasa Arab seringkali dipergunakan sebagai bahasa Al-Qur'an, ini memberikan dasar penilaian bahwa Bahasa Arab adalah bahasa agama, orang yang berbicara tentang Islam tentu berbicara tentang Al-Qur'an dan Al-Qur'an itu berbahasa Arab.

Akan tetapi ada beberapa hal yang menunjukkan pentingnya Bahasa Arab di luar motif agama,²⁵ yaitu :

- 1) Bahasa Arab kaya akan kosakata dan struktur bahasa, sehingga cocok untuk mengekspresikan pikiran dan emosi serta sebagai alat untuk mengajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan.
- 2) Bahasa Arab mempunyai kepustakaan besar di semua bidang ilmu pengetahuan, orang sangat mengatakan bahwa filsafat dan matematika Yunani sampai ke barat melalui terjemahan dan tafsiran orang-orang Arab.
- 3) Bahasa Arab adalah bahasa di mana semua ilmu pengetahuan modern dan kesastraan modern dapat dikemukakan baik dalam bahasa asli maupun dalam bahasa terjemahan.
- 4) Bahasa Arab adalah bahasa dari kelompok terbesar dunia ketiga, untuk mempersatukan dunia ketiga, bahasa ini patut diperhatikan di Indonesia.

²⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1993), cet ke-6, hal.63

- 5) Bahasa Indonesia mempunyai banyak kata yang diserap dari Bahasa Arab, jadi Bahasa Arab juga diperlukan dalam studi Bahasa Indonesia.

3. Maharah bahasa arab secara Integratif

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti muthala'ah, muhadatsah, insya', nahwu dan sharaf, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu:²⁶

- a. Kemahiran menyimak: Kemahiran menyimak sebagai kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (pembicara).
- b. Kemahiran membaca: Kemahiran membaca merupakan kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (penulis) di dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna.
- c. Kemahiran menulis: Kemahiran menulis merupakan kemahiran bahasa yang sifatnya yang menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan.

²⁶ Bustami A Gani, *Al Arabiyah Bin-Namadzij*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), h. 16-17.

Menulis merupakan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan.

- d. Kemahiran berbicara: Sedangkan kemahiran berbicara merupakan kemahiran yang sifatnya produktif, menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain (penyimak) di dalam bentuk bunyi bahasa (tuturan merupakan proses perubahan wujud bunyi bahasa menjadi wujud tuturan).

Departemen Agama menjelaskan bahwa tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah:²⁷

- 1) Untuk dapat memahami al-Quran dan hadist sebagai sumber hukum ajaran Islam.
- 2) Untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- 3) Untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- 4) Untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary*).
- 5) Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.

Di samping itu tujuan pengajaran bahasa Arab adalah untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik yang dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam

²⁷ Najieb Taufiq, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab," Artikel diakses pada tanggal 10 Maret 2013 dari file:///G:/Referensi/tujuan-pembelajaran-bahasa-arab.html.

bentuk lisan maupun tulisan, untuk tercapainya tujuan tersebut para pengajar atau ahli bahasa, pembuat kurikulum atau program pembelajaran harus memikirkan materi atau bahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta mencari metode atau teknik pengajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa arab, dan melatih peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik kemahiran membaca, menulis dan berbicara.

Kemahiran dasar yang harus dimiliki dalam memahami bahasa Arab dalam menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab beserta kaidahnya-kaidahnya, menghafal atau menguasai kosa-kata (mufradat) beserta artinya. Kaidah-kaidah bahasa Arab dipelajari dalam mata kuliah nahwu dan sharaf . Sedangkan mufradat dapat dikuasai melalui mata kuliah muthala'ah dan muhadatsah, karena kedua mata kuliah tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosa-kata.

Dalam menguasai kaidah-kaidah bahasa Arab memerlukan kepada penguasaan nahwu dan sharaf. Nahwu digunakan untuk mempelajari struktur kalimat dan perubahan baris akhir. Sedangkan sharaf digunakan untuk mempelajari dasar kata beserta perubahannya. Selanjutnya untuk memperoleh kemahiran menyimak dan membaca perlu mempelajari ilmu muthala'ah. Untuk memperoleh kemahiran menulis atau mengarang perlu mempelajari ilmu insya' dan untuk memperoleh kemahiran berbicara perlu mempelajari ilmu muhadatsah.

Sedangkan pentingnya pembelajaran bahasa Arab yaitu bahasa Arab merupakan salah satu bahasa besar yang banyak digunakan di berbagai pelosok dunia.²⁸ Sejak abad pertengahan bahasa arab menjadi bahasa universal yang akhirnya menjadikannya salah satu dari beberapa bahasa terbesar didunia seperti bahasa Yunani, bahasa Latin, bahasa Inggris, bahasa Perancis, bahasa Spanyol, dan bahasa Rusia. Dan saat ini bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang dipergunakan untuk menulis dokumen-dokumen Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB).

Disisi lain, bahasa Arab adalah juga bahasa Al-Qur'an, hal inilah yang menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa yang sangat berkaitan dengan Islam, sebab ia adalah bahasa Agama untuk semua umat Islam didunia, baik bagi mereka yang mempergunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari mereka maupun tidak. Hal ini disebabkan karena orang-orang Islam membaca Al-Qur'an dalam bahasa aslinya, yaitu bahasa Arab. Tidak ada terjemahan Al-Qur'an yang dibuat dalam semua bahasa yang memungkinkan mereka untuk menggantikan bahasa aslinya. Begitu pula sholat lima waktu dan doa-doa, serta azan semuanya mempergunakan bahasa Arab fusha.

Dari fakta dan realita di atas, kita dapat mengetahui dan memahami akan pentingnya bahasa Arab, khususnya bagi umat Islam baik yang berdomisili di Arab maupun dinegara lainnya. Akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah dalam pembelajarannya bagi orang-orang asing (non-

²⁸ Radliah Zainudin , Pembelajaran Bahasa Arab, (Jakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hal. 22.

Arab), seperti halnya pembelajaran bahasa Arab di negara kita Indonesia yang mana mayoritas penduduknya adalah umat Islam. Telah kita ketahui juga, bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa Asing yang diajarkan di sebagian sekolah-sekolah di Indonesia, baik itu sekolahan dikota maupun di desa-desa. Dan kebanyakan, bahasa Arab diajarkan di madrasah-madrasah dan pondok-pondok pesantren yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pada dasarnya, pembelajaran bahasa asing tidaklah mudah, akan tetapi seringkali terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dan murid. Sebagian dari kesulitan-kesulitan itu adalah seperti yang dikatakan oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, bahwa dalam pembelajaran bahasa asing, sebagian besar murid masih menghafalkan kalimat-kalimat (*vocabularies*) akan tetapi tidak mampu memahami maknanya.²⁹ Seharusnya guru tidak boleh memaksa dan membebani murid dengan hafalan kalimat yang tidak diketahui maknanya, karena hal tersebut bukanlah cara yang baik untuk mempelajari bahasa asing. Berdasarkan hal tersebut, tentunya kita membutuhkan strategi yang jitu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran bisa mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan.³⁰

²⁹ Radliah Zainudin , Pembelajaran Bahasa Arab, (Jakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), h. 54.

³⁰ <http://dul12.blogspot.co.id/2013/05/pembelajaran-bahasa-arab.html//kamis>, 02 Mei 2013 pada pukul 06.50.

4. Unsur- Unsur Penting Dalam Sistem Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa arab merupakan sistem yang memiliki beberapa unsur- unsur penting yang saling terkait dan harus dijalankan secara bersamaan dan seimbang, agar pembelajaran bahasa arab dapat optimal dan maksimal. Unsur-unsur yang dimaksud adalah guru, siswa, materi, pendekatan, metodologi, strategi, fasilitas atau media dan lingkungan.³¹

a. Guru dan siswa

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran bahasa arab sangat ditentukan oleh seorang guru, oleh karena itu kompetensi guru secara keilmuan dan metodologis menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran bahasa arab. Seorang guru bahasa arab harus benar-benar memahami dan menguasai hakikat bahasa arab yang kaitannya dengan karakter bahasa arab, kompetensi bahasa arab, yaitu ta'bir, istima', qiroah dan kitabah, serta memahami dan menguasai betul ilmu *grammer* bahasa arab, yaitu nahwu dan shorof serta ilmu-ilmu yang menjadi pelengkap dalam memahami bahasa arab. Hal ini tidak dapat ditawar lagi, jika menginginkan hasil yang maksimal dan memuaskan. Kelemahan dan kegagalan lembaga pendidikan kita selama ini salah satunya disebabkan oleh banyaknya guru bahasa arab yang tidak kompeten secara keilmuan

³¹ Pengasuh Ponpes Nurul Muttaqien Kebonsari Malang, Jelajah bahasa arab, malang bulan maret 2012 pukul 06.35 diakses pada <http://bahroinb.blogspot.co.id/2012/03/membangun-sistem-pembelajaran-bahasa.html>

dan lebih mempermasalahkan metodologinya. Padahal keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan atau diabaikan. Sedangkan dalam konteks kompetensi metodologis, seorang guru harus memahami dan memiliki kemampuan dalam menerapkan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran bahasa arab yang relevan dengan objek (siswa), efektif dan menyenangkan atau sesuai dengan prinsip PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Tetapi, selain banyaknya guru yang lemah dalam keilmuan bahasa arab, juga masih banyak sekali guru bahasa arab yang lemah dalam menerapkan pendekatan, metode dan strategi yang relevan dan efektif, serta tidak mengaplikasikan dasar dan prinsip-prinsip pengajaran bahasa arab sehingga pembelajaran bahasa arab tidak mencapai keberhasilan sesuai yang diharapkannya.

b. Pendekatan, metode dan strategi bahasa arab

Dalam suatu proses pembelajaran setiap guru menggunakan yang disebut pendekatan, metode dan strategi, begitu juga halnya dengan bahasa arab. Pendekatan, metode atau strategi dalam pembelajaran bahasa arab sampai saat ini masih menjadi diskursus dan polemik yang menarik diperhatikan dan disikapi dengan bijak dan proporsional. Pendekatan adalah seperangkat asumsi yang berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa. Pendekatan mencerminkan suatu falsafah, pandangan, pegangan dan pendirian dalam melihat, memahami dan mendekati suatu objek atau permasalahan. Dalam konteks bahasa

arab, seorang guru seharusnya menggunakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam melihat dan memahami hakikat bahasa arab dan hakikat peserta didik. Pendekatan adalah suatu pegangan utama seorang guru untuk melakukan suatu proses pembelajaran, menentukan metode, strategi dan materi serta media. Tanpa menggunakan pendekatan yang relevan dan efektif, seorang guru bahasa arab akan tidak terarah dan merasa kesulitan dalam proses pembelajaran. Dalam pembahasan kali ini, ada beberapa macam pendekatan yang akan kita bahas, antara lain:

- 1) **Pendekatan humanistik** yaitu pendekatan yang menekankan pada hubungan antara guru dan peserta didik. Peserta didik adalah manusia yang memiliki berbagai potensi, bakat dan minat yang dapat berkembang dan dikembangkan, peserta didik bukan benda mati yang dapat diperlakukan semaunya oleh guru. Dalam aplikasinya pendekatan humanistik menuntut pembelajaran yang aktif dari peserta didik. Peserta didik selain objek, juga sebagai subjek, bukan objek saja.
- 2) **Pendekatan berbasis media** yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada penggunaan media dalam proses pembelajaran bahasa arab. Dalam aplikasinya pendekatan ini banyak menggunakan media teknologi modern dalam proses pembelajaran bahasa arab, seperti laborat bahasa, computer, radio, slide dll.
- 3) **Pendekatan aural dan oral** yaitu pendekatan yang berpandangan bahasa adalah apa yang diucapkan dan apa yang didengar. Pendekatan

ini perpendangan bahasa adalah alat atau media komunikasi, sehingga dalam aplikasinya, pendekatan ini lebih menekan praktek kompetensi berbicara dan mendengarkan dalam proses pembelajaran bahasa arab.

- 4) **Pendekatan komunikatif** yaitu pendekatan yang menekankan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, sehingga dalam aplikasinya, pendekatan ini menuntut pebelajaran yang komunikatif antara guru dan siswa serta memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Apabila kita amati, dari beberapa pendekatan di atas dapat kita terapkan secara integratif dan saling menguatkan serta saling melengkapi antara satu dan lainnya. Kelemahan akan muncul ketika antara pendekatan di atas diaplikasikan secara terpisah, karena setiap pendekatan memiliki satu aspek pertimbangan yang perlu dilengkapi oleh aspek pertimbangan pendekatan yang lain. Dengan mengintegrasikan beberapa pendekatan di atas, maka kita dapat menerapkan pembelajaran yang aktif, komunikasi, cerdas secara kognitif dan berbicara serta berbasis media.

Sama halnya dengan pendekatan, dalam metode pembelajaran bahasa arab memiliki beberapa metode, antara lain:

- a) Metode nahwu dan tarjamah, dalam aplikasinya menekankan pada analisis penggunaan nahwu dan praktek penerjemahan.
- b) Metode *mubasyarah*, yaitu metode pembelajaran bahasa yang lebih menekankan pada penggunaan bahasa arab ketika proses interaksi pembelajaran di kelas.

- c) Metode aural dan oral, menekankan pada praktek berbicara dan mendengarkan dalam proses pembelajaran bahasa arab.
- d) Metode *qiroah*, lebih menekankan pada praktek membaca dalam proses pembelajaran.
- e) Metode *ma'rifiyyah*, yang menekankan pada materi dan pelatihan materi.

Dari kelima metode di atas dapat kita aplikasikan secara integratif, tanpa harus meninggalkan salah satunya. Sehingga kita dapat menerapkan pembelajaran bahasa arab yang penyampaian materinya dengan bahasa arab, melatih siswa untuk berbicara, membaca, mendengarkan dan mampu menerjemahkan sesuai kaidah nahwu. Atau kalau tidak, metode yang sudah ada, kita terapkan sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan siswa serta sesuai dengan kondisi yang ada. Kaitannya dengan strategi pembelajaran bahasa arab yang mencakup empat kompetensi, yaitu *ta'bir*, *istima'*, *qiroah* dan *kitabah*, teori-teori *active learning* dapat diterapkan oleh guru bahasa arab dalam proses pembelajaran. *Active learning* merupakan terobosan baru yang berdasarkan pada prinsip PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan).

c. Materi

Materi merupakan pegangan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa arab. Dengan menggunakan materi, arah pembelajaran bahasa arab akan terarah dan jelas. Tapi jika kita amati, sampai saat ini masih banyak lembaga sekolahan yang menggunakan

meteri bahasa arab yang belum relevan dan efektif, sehingga perlu adanya revisi dan pembenahan. Dalam menyusun materi, isi materi harus mencakup beberapa komponen, yaitu empat kompetensi, *ta'bir, istima', qiroah* dan *kitabah*, *mufrod*at dan *qowaidun Nahwiyah* serta menentukan media praktek yang digunakannya. Komponen tersebut harus ada dalam materi bahasa arab, agar pembelajaran bahasa dipelajari secara menyeluruh dan siswa dapat dengan mudah menguasai maharoh dan kaidah bahasa arab dengan baik dan aplikatif

d. Media

Media merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran bahasa arab. Fungsi media adalah sebagai alat bantu yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Secara terminologi media bisa berupa benda atau bentuk apapun, yang terpenting di dalamnya terdapat unsur membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa dalam memahami materi. Media yang digunakan guru, hendaknya media yang relevan dengan materi dan maharoh yang diajarkan serta menyenangkan dan memudahkan siswa. Dimasa ini banyak media teknologi canggih yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa arab, seperti laborat bahasa, radio, VCD, komputer dan internet dengan segala program aplikasinya. Perlu di ingat, keberadaan media merupakan alat bantu bukan pengganti guru, karena bagaimana pun, guru adalah orang yang harus berusaha mengaktifkan peserta didik, bukan

peran itu diserahkan kepada media yang terkadang menjadikan proses pembelajaran bahasa arab tidak efektif dan peserta didik tidak respect atau tidak perhatian terhadap pelajaran.

Tetapi permasalahannya banyak lembaga pendidikan kita yang masih lemah secara finansial, sehingga tidak mampu melengkapi sekolahannya dengan berbagai macam media pembelajaran. Tapi menurut penulis, media apapun itu yang terpenting dapat membantu dan memudahkan guru dan murid dalam proses pembelajaran. Disinilah guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan media pembelajaran bahasa arab dengan keterbatasan finansial.

e. Lingkungan

Keberhasilan belajar bahasa arab sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di mana siswa belajar bahasa dan dimana dia bertempat tinggal. Dengan lingkungan yang bernuansa *arabic*, siswa akan termotivasi untuk belajar dan mempraktekkan bahasa arab, sehingga pada akhirnya dia terbiasa berbahasa arab dengan reflek. Ada beberapa alternatif yang ditawarkan penulis kaitannya dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran bahasa arab. *Pertama*, menggunakan pengasramaan atau pondok pesantren. Asrama atau pondok di setting dengan nuansa *arabic*, yaitu mewajibkan seluruh siswa untuk berbahasa arab dalam berkomunikasi dengan yang lainnya dan membuat

regulasi yang mendidik dan konstruktif. Contoh lembaga yang telah menerapkan sistem ini adalah pondok Gontor ponorogo dan Lipia jakarta. *Kedua*, memperbanyak kegiatan ekstra kurikuler. Dengan memperbanyak kegiatan ekstra kurikuler siswa secara tidak sadar akan terbawa dan terbiasa menggunakan bahasa arab.

Posisi dan peran lingkungan dalam proses pembelajaran bahasa arab memiliki porsi pengaruh yang sangat besar dan penting bagi perkembangan bahasa arab peserta didik, karena lingkunganlah yang akan akan merangsang dan memaksa peserta didik untuk beradaptasi, praktek dan membiasakan menggunakan bahasa arab.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Maka dugaan sementara dalam penelitian ini yang dapat diajukan adalah:

Hipotesis alternatif (H_a) : Adanya korelasi yang positif antara tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab secara integratif. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat keterbukaan diri pada siswa (ekstrovert) maka pembelajaran bahasa arab pada siswa akan lebih mudah dan berjalan dengan lancar.

Hipotesis nihil (H_0) : Kebalikan dari yg sebelumnya, semakin rendah tingkat ketertutupan diri siswa (introvert) maka pembelajaran bahasa arab pada siswa akan semakin rendah.



BAB III

METODE PENELITIAN

Kajian dan penelitian mengenai tipe kepribadian sebenarnya sudah banyak yang meneliti. Akan tetapi, penelitian penulis ini secara spesifik meneliti mengenai Korelasi Antara Tipe Kepribadian Dengan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Di Mts N Maguwoharjo Depok Sleman, dan belum pernah penulis temukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis juga menemukan beberapa penelitian yang membahas dan mengkaji masalah tipe kepribadian introvert dan ekstrovert maupun yang terkait dengan Pembelajaran Bahasa Arab. Namun yang terkait dengan judul penelitian penulis di atas belum ada dan belum pernah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari itu penulis mengambil judul dan melakukan penelitian mengenai tentang masalah di atas.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Adapun teknik sample yang digunakan ialah *Cluster Proporsional Random Sampling*. Adapun alat ukur yang digunakan yaitu skala SRQ (*Self Regulation Questionnaire*). Yang diadaptasi dari skala yang disusun oleh Miller dan Brown (1991). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Korelasi Antara Tipe Kepribadian Dengan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di MTs N Maguwoharjo Depok Sleman.

A. Identifikasi dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Idrus menyatakan bahwa variabel dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai. Secara sederhana, istilah variabel dimaknai sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi (vary-able) ukuran, kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki konsep (variabel) itu sendiri.

Dalam penelitian ini, variabel yang akan digunakan penulis meliputi dari variabel bebas (variabel yang mempengaruhi bagi variabel lain) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain). Berdasarkan dari tujuan penelitian ini serta landasan teori yang telah penulis kemukakan diatas sebelumnya, maka variabel-variabel yang akan penulis gunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) :Tipe Kepribadian.
- b. Variabel terikat (Y) :Sistem Pembelajaran Bahasa Arab

2. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun defenisi dari variabel-variabel penelitian penulis ini sangat penting serta berguna untuk menghindari dari berbagai kesalahpahaman mengenai data peneliti yang akan diteliti dan yang akan dikumpulkan serta untuk menghindari kecacatan dan kekeliruan dalam menggunakan alat ukur data yang akan diamati oleh penulis.

a. Kepribadian

Menurut Dr. Kartini Kartono dalam buku Teori Kepribadian, memiliki beberapa arti yaitu:

- 1) Kepribadian adalah satu totalitas terorganisir dari disposisi-disposisi manusia yang individual, yang memberi kemungkinan untuk memperbedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi lainnya.
- 2) Gordon W. Allport, “Kepribadian itu adalah kesatuan organisasi yang dinamis sifatnya dari sistem psikofisis individu yang menentukan kemampuan penyesuaian diri yang unik sifatnya terhadap lingkungannya.

b. Tipe Kepribadian

Introver adalah suatu orientasi ke dalam diri sendiri. Secara singkat orang introver adalah orang yang cenderung menarik diri kontak sosial. Minat dan perhatiannya lebih terfokus pada pikiran dan pengalamannya sendiri. Menurut Jung, orang introver memfokuskan libidonya(naluri) ke dalam, dan tenggelam ke dalam diri sendiri, khususnya pada saat- saat mengalami ketegangan dan tekanan batin. Seorang introver cenderung merasa mampu dalam upaya mencukupi diri sendiri. Sebaliknya, seorang ekstrover membutuhkan orang lain.

Ekstrover adalah suatu kecenderungan yang mengarahkan kepribadian lebih banyak keluar daripada kedalam diri sendiri. Seorang ekstrover memiliki sifat sosial, lebih banyak berbuat daripada

berkontemplasi (merenung dan berfikir). Ia juga adalah orang yang penuh motif- motif, yang dikoordinasi oleh kejadian- kejadian eksternal. Ekstrover diberi ciri sebagai kecenderungan pada objek- objek dari luar diri, suatu kesiapan untuk menerima kejadian- kejadian luar, suatu keinginan untuk mempengaruhi dan dipengaruhi oleh peristiwa- peristiwa yang terjadi disekitar, suatu kebutuhan untuk terlibat, punya kapasitas untuk bertahan, menikmati kesibukan, dan setiap macam keributan disekitarnya. Pada umumnya orang ekstrover percaya pada apa yang diterima dari dunia luar, dan tidak segan- segan menyampaikan motivasi pribadi untuk dievaluasi.

c. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang

ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

d. Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, metode dan teknik. Edward M Anthony dalam artikelnya “Approach, Method and Technique” ketiga istilah tersebut sebagai berikut:

- 1) Pendekatan, yang dalam bahasa Arab disebut *madkhal* adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa.
- 2) Metode, yang dalam bahasa Arab disebut *thariqah* adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.
- 3) Sedangkan Teknik, yang dalam bahasa Arab disebut *uslub* atau yang populer dalam bahasa kita dengan strategi, yaitu kegiatan spesifik yang diimplementasikan di dalam kelas, selaras dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih.

e. Maharah Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti muthala'ah, muhadatsah, insya', nahwu dan sharaf, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu:

- 1) Kemahiran menyimak: Kemahiran menyimak sebagai kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (pembicara).
- 2) Kemahiran membaca: Kemahiran membaca merupakan kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (penulis) di dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna.
- 3) Kemahiran menulis: Kemahiran menulis merupakan kemahiran bahasa yang sifatnya yang menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan.
- 4) Kemahiran berbicara: Sedangkan kemahiran berbicara merupakan kemahiran yang sifatnya produktif, menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain (penyimak) di dalam bentuk bunyi bahasa (tuturan merupakan proses perubahan wujud bunyi bahasa menjadi wujud tuturan).

f. Pendekatan, metode dan strategi

Ada beberapa pendekatan antara lain:

- 1) Pendekatan humanistik adalah pendekatan yang menekankan pada hubungan antara guru dan peserta didik.
- 2) Pendekatan berbasis media adalah pendekatan yang lebih menekankan pada penggunaan media dalam proses pembelajaran bahasa arab.
- 3) Pendekatan Aural dan oral adalah pendekatan yang berpandangan bahasa adalah apa yang diucapkan dan apa yang didengar.
- 4) Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang menekankan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, sehingga dalam aplikasinya, pendekatan ini menuntut pebelajaran yang komunikatif antara guru dan siswa.

Selain itu ada juga beberapa metode dalam pembelajaran bahasa arab:

- a) Metode nahwu dan tarjamah.
- b) Metode mubasyarah
- c) Metode aural dan oral
- d) Metode qiroah
- e) Metode ma'rifah
- f) Dll.,

B. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian menunjukkan tentang lokasi penelitian itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman. Penelitian ini difokuskan pada kelas VIII, dan juga penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah.
- b. Waktu penelitian menunjukkan tentang rentang waktu penelitian dilaksanakan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2016- selesai.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah :

- a. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.
- b. Guru bahasa arab di Mts N Maguwoharjo Depok Sleman.
- c. Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah “keseluruhan dari objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam

suatu penelitian”.³² Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi, dapat dikatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang hendak diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri(MTs N) Maguwoharjo Depok Sleman tahun 2016/ 2017 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Siswa Kelas VIII di Mts N Maguwoharjo

KELAS	JUMLAH SISWA
VIII A	32
VIII B	29
VIII C	30
VIII D	32
JUMLAH	123

(Sumber Data: Tata Usaha MTs N Maguwoharjo Depok Sleman)

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dikatakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki

³² Subana, dkk., 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Seti. cet. 2, hal. 24

oleh populasi³³. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Cluster Proporsional Random Sampling*. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi (10%)

maka:

$$n = \frac{123}{1 + 123(0,1)^2}$$

$$n = \frac{123}{1 + [123(0,01)]}$$

$$n = \frac{123}{2,23}$$

$$n = 55,1$$

$$n = 55$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 55 siswa.

³³Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 118

Dari ukuran sampel yang telah diketahui, selanjutnya peneliti akan menentukan perwakilan dari tiap jenjang kelas dimana populasi yang dijadikan objek penelitian tersebut dalam 4 (empat) jenjang kelas. Data perhitungan proporsi sampel perwakilan tiap jenjang kelas dapat di lihat dalam table berikut:

Tabel 2 Sampel Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH POPULASI	PROPORSI SAMPEL	JUMLAH SAMPEL
1	VIII A	32	$\frac{32}{123} \times 100\% = 26,01\%$ $26,01\% \times 55 = 14,3$ Dibulatkan 14	14:1 (kelas) = 14(siswa perkelas)
2	VIII B	29	$\frac{29}{123} \times 100\% = 23,57\%$ $23,57\% \times 55 = 12,9$ Dibulatkan 13	13:1 (kelas) = 13 (siswa perkelas)
3	VIII C	30	$\frac{30}{123} \times 100\% = 24,39\%$ $24,39\% \times 55 = 13,6$ Dibulatkan 14	14:1 (kelas) = 14 (siswa perkelas)
4	VIII D	32	$\frac{32}{123} \times 100\% = 26,01\%$ $26,01\% \times 55 = 14,3$ Dibulatkan 14	14:1 (kelas) = 14 (siswa perkelas)

	JUMLAH	123		55
--	--------	-----	--	----

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data sangat dibutuhkan adanya teknik yang tepat dan relevan dengan jenis data yang ingin dicari. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode angket. Metode angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan.

Metode angket dipakai untuk mengukur korelasi antara tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab di MTs N Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner yang disusun dalam kalimat-kalimat pertanyaan. Responden diminta memberikan tanggapannya dengan memilih salah satu pilihan jawaban. Jawaban dari responden yang bersifat kuantitatif dan diukur dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert sebagai alat ukur sikap responden terhadap pertanyaan yang diberikan. Angket ini disusun dengan memiliki item-item yang berbentuk pertanyaan positif (favorable) dan pertanyaan negatif (unfavorable). Setiap item terdapat empat alternatif jawaban yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu- ragu (R), Tidak Setuju (TS).

a. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian.

Penulis menggunakan skala tipe kepribadian untuk mengukur tingkat tipe kepribadian siswa. Penulis menggunakan angket untuk mengukur sistem pembelajaran bahasa arab.

Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Instrumen Tipe Kepribadian

Instrumen tipe kepribadian yang digunakan penulis berupa angket. Instrumen tipe kepribadian disusun penulis dengan mengacu pada teori tipe kepribadian Lester D. Crow dan Alice Crow. Aspek yang dijadikan acuan untuk membuat indikator yaitu introvert dan ekstrovert. Adapun kisi-kisi instrumennya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Angket dan Kisi-Kisi Tipe Kepribadian (X)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Pernyataan	
				Postive (+)	Negative (-)
Tipe Kepribadian	Introvert	1. Suka menulis dari pada berbicara	1	1	
		2. Mudah khawatir	2	1	
		3. Kurang percaya diri	3	1	
		4. Radikal	4	1	
		5. Kutu buku	5	1	
		6. Mudah terpengaruh perasaan subjektif	6	1	
		7. Pendiam	7	1	
		8. Bekerja sendiri	8	1	
		9. Egois	9	1	
		10. Susah Beradaptasi	10		
	Ekstrovert	1. Fasih berbicara	11	1	
		2. Tidak mudah khawatir	12	1	

		3. Percaya diri	13	1	
		4. Konservatif	14	1	
		5. Suka atletik	15	1	
			16	1	
		6. Dikuasai data objektif		2	
			17, 22		
		7. Ramah		1	
			18		
		8. Suka bekerja kelompok		2	
			19, 21		
		9. Tidak egois		1	
			20		
		10. Mudah beradaptasi			

Tabel 4 Angket dan Kisi-Kisi Sistem Pembelajaran Bahasa Arab (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Pernyataan	
				Postive (+)	Negative (-)
Maharah Bahasa Arab	Menyimak	1. Menerima informasi dari orang lain (pembicara)	1, 10	1	1
	Membaca	1. Menerima informasi dari orang lain (tulisan)	2, 11	1	1
	Menulis	1. Memberi informasi dalam bentuk tulisan.	3, 12	1	1
	Berbicara	1. Menyampaikan informasi dalam bentuk bunyi bahasa	4	1	
Unsur- unsur penting	Guru dan siswa	1. Interaksi yang baik antara guru dan siswa	5	1	
	Pendekatan, metode	1. Pendekatan humanistik	6	1	
		2. Metode qiroah	7	1	
	Media	1. Sarana dan prasarana	8	1	
	Lingkungan	1. Tempat tinggal	9	1	

Keterangan:

Skor 1 : Tidak Setuju

Skor 2 : Ragu- ragu

Skor 3 :Setuju

Skor 4 : Sangat setuju

5. Uji Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variable yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Maka dugaan sementara penelitian ini, berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas mengenai korelasi antara tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab siswa kelas VIII di MTs Negeri Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Hipotesis alternatif (H_a): Adanya korelasi positif yang signifikan antara tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab.

Hipotesis Nihil (H_o): Tidak adanya korelasi yang signifikan antara tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab.

6. Metode Analisis Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan atau kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur.³⁴ Validitas adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur³⁵. Selanjutnya validitas mengacu sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan tepat gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur. Artinya dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5% item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur.³⁶

³⁴ Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

³⁵ Sukardi, 2009. *Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara

³⁶ Azwar S. 2014. *Psikologi Inteligensi*. Yogyakarta

Tabel 5 Try Out Uji Validitas Tipe Kepribadian

Item ke	r hitung	r tabel	Kevalidan
1	0,793	0,361	Valid
2	0,679	0,361	Valid
3	0,792	0,361	Valid
4	0,793	0,361	Valid
5	0,679	0,361	Valid
6	0,596	0,361	Valid
7	0,792	0,361	Valid
8	0,543	0,361	Valid
9	0,307	0,361	Tidak Valid
10	0,543	0,361	Valid
11	0,792	0,361	Valid
12	0,793	0,361	Valid
13	0,679	0,361	Valid
14	0,596	0,361	Valid
15	0,792	0,361	Valid
16	0,305	0,361	Tidak Valid
17	0,432	0,361	Valid
18	0,792	0,361	Valid

19	0,543	0,361	Valid
20	0,679	0,361	Valid
21	0,792	0,361	Valid
22	0,441	0,361	Valid

Tabel 6 Try Out Uji Validitas Sistem Pembelajaran Bahasa Arab

Item ke	r hitung	r tabel	Kevalidan
1	0,625	0,361	Valid
2	0,580	0,361	Valid
3	0,685	0,361	Valid
4	0,675	0,361	Valid
5	0,603	0,361	Valid
6	0,707	0,361	Valid
7	0,498	0,361	Valid
8	0,752	0,361	Valid
9	0,459	0,361	Valid
10	0,443	0,361	Valid
11	0,687	0,361	Valid
12	0,813	0,361	Valid

Berdasarkan hasil try out uji validitas diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa instrumen yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. R_{tabel} didapat dari nilai r regresi sederhana pada taraf signifikan 5% dengan jumlah $N = 20$, N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam uji try out. Pada instrument tipe kepribadian terdapat instrument yang tidak valid yaitu nomor 9 dan 16 sedangkan pada instrument sistem pembelajaran bahasa arab semua pernyataan dinyatakan valid. Maka didalam langkah selanjutnya soal yang dinyatakan tidak valid dibuang dan peneliti membuat soal lagi untuk dilanjutkan ke penelitian berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrument yang baik tidak akan bersifat penekanan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya yang reliable akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Kemudian instrumen dikatakan reliable apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Adapun untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini, baik tipe kepribadian maupun sistem pembelajaran bahasa arab menggunakan formula *alpha cronbach*. Digunakannya rumus *alpha cronbach* karena dalam penelitian ini pemberian skornya menggunakan

skala Likert. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan computer program SPSS 16.0 for windows, didapatkan hasil bahwa :

1) Tipe Kepribadian

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Tipe Kepribadian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.751	23

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,751 atau dengan kata lain $> 0,05$ itu berarti pada variabel tipe kepribadian (X) baik atau reliable.

2) Sistem Pembelajaran Bahasa Arab

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Sistem Pembelajaran Bahasa Arab

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.749	13

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,749 itu berarti pada variabel sistem pembelajaran bahasa arab (Y) baik atau reliable.

7. Analisis Data

Untuk mengetahui korelasi antara tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab maka digunakan statistik inferensial dengan menggunakan uji product moment. Analisis product moment merupakan salah satu metode yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan adanya korelasi dalam sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum melakukan uji product moment maka terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisa berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Chi-Kuadrat (χ^2) yaitu :

$$\chi^2 = \sum$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Kuadrat

F_o = frekuensi observasi

F_h = frekuensi harapan

Adapun kriteria dalam pengujian normalitas data yaitu jika Chi Kuadrat dalam tabel pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan sebesar interval dikurangi satu, atau $p > 0,05$ maka sebaran berdistribusi normal demikian juga sebaliknya.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak linier.

Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan uji f.

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga bilangan untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat garis residu

Interpretasi yang digunakan jika F hitung setelah dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh hasil F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_h < F_t$), maka dinyatakan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier atau sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri Maguwoharjo Kab. Sleman merupakan salah satu madrasah tsanawiyah di Yogyakarta yang terletak di Nayan, Desa /Kelurahan Maguwoharjo, Kec. Depok Kab. Sleman Provinsi Yogyakarta. Sekolah tingkat SMP ini berada di perkampungan Onggomertan. Madrasah ini berdiri di atas tanah seluas 4398 m² dan luas bangunan adalah 1576 m² serta memiliki halaman atau taman seluas 2822 m². Di sebelah selatan dan utara madrasah berdiri perkampungan warga, sedangkan dibagian sebelah timur dan barat adalah persawahan.

Lokasi madrasah yang jauh dari keramaian seperti jalan raya dan lain sebagainya menjadikan kondusif untuk suasana belajar mengajar di madrasah ini. Tetapi dikarenakan lokasinya di tengah-tengah perkampungan dan persawahan menjadikan madrasah ini cukup sulit untuk ditemukan karena kurangnya fasilitas penunjuk arah ke lokasi madrasah. Tetapi letak MTs Negeri Maguwoharjo ini cukup mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun fasilitas pribadi meskipun terletak diantara persawahan dan perkampungan warga.

2. Visi Misi Madrasah

Adapun Visi dari Mts N Maguwoharjo adalah: “Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia, cerdas dan terampil, mampu menghadapi masa depan serta berwawasan lingkungan. (MUDA TAMPAN)”.

Sedangkan Misi dari Mts N Maguwoharjo adalah: “

- a. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan iptek dan imtaq.
- b. Mengembangkan potensi anak sesuai dengan kompetensinya (minat dan bakat).
- c. Menjalin komunikasi aktif dengan lingkungan secara Islami.
- d. Merawat dan menjaga lingkungan hidup.
- e. Menumbuhkembangkan upaya pelestarian lingkungan.

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan try out atau uji angket terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. Try out atau uji angket dilakukan kepada 20 siswa Mts N Maguwoharjo Depok Sleman. Try out dilakukan di lingkungan sekolah yang menjadi tempat penelitian yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan karena responden mempunyai karakteristik yang sama dengan subjek penelitian yang sesungguhnya. Try out yang dilakukan peneliti kemudian akan diuji valid atau tidaknya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner untuk dimintakan pendapat responden mengenai tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 orang responden kelas VIII.

C. Hasil Uji Instrumen

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi adalah $>0,05$. Untuk uji normalitas menggunakan SPSS 16 for windows dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.44119207
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.058
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.733
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,733 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang

baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan computer program SPSS versi 16 dihasilkan sebagai tabel berikut :

Tabel 10 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups (Combined)	992.932	26	38.190	1.954	.043
	Linearity	475.076	1	475.076	24.307	.000
	Deviation from Linearity	517.856	25	20.714	1.060	.438
	Within Groups	547.250	28	19.545		
	Total	1540.182	54			

Pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melihat signifikansi dan nilai F. Dalam hal ini, penulis menggunakan cara yang signifikansi untuk mengetahui hasil uji linearitas. Dari gambar atau hasil diatas diperoleh nilai signifikansi = 0,438 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Tipe Kepribadian (X) dengan variabel Sistem Pembelajaran Bahasa Arab (Y).

D. Uji Data Hasil Penelitian

1. Uji Product Moment

Korelasi Pearson atau sering disebut Korelasi Product Moment (KPM) merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. KPM dikembangkan oleh Karl Pearson. KPM merupakan salah satu bentuk statistik parametris karena menguji data pada skala interval atau rasio. Pearson r correlation biasa digunakan untuk mengetahui hubungan pada dua variabel. Korelasi dengan Pearson ini mensyaratkan data berdistribusi normal. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Pearson r correlation coefficient

N = jumlah sampel

Dan dibawah ini adalah hasil dari uji korelasi product moment atau KPM:

Tabel 11 Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,555**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	55	55
Y	Pearson Correlation	,555**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel **Correlation**, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,555 dengan signifikansi 0,000. Ha diterima karena signifikansi $>0,05$. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab.

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi dengan galatnya

- o Jika signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima
- o Jika Signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak.

Keputusan:

Pada penelitian di atas setelah melalui analisa data dengan menggunakan Uji Korelasi Pearson (Product Moment) diketahui bahwa Signifikansinya adalah sebesar 0,000, karena signifikansi $>0,05$ maka H_a

diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab.

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh r hitung 0,555. Maka berdasarkan r table dengan taraf kepercayaan 0,05 (r table untuk 55 subyek dengan taraf kepercayaan 5% adalah 0,361), diperoleh pengertian bahwa r hitung $< r$ table ($0,555 < 0,361$) maka H_a diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS, maka untuk uji Korelasi Pearson (Product Moment) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab. Nilai signifikansi yang diperoleh (0,000) lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,555 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis bahwa tipe kepribadian mempunyai korelasi dengan sistem pembelajaran bahasa arab di Mts N Maguwoharjo Depok Sleman. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak adanya korelasi yang nyata (signifikan) variabel Tipe Kepriadian (X) dengan variabel Sistem Pembelajaran Bahasa Arab (Y).
- b. H_a : Adanya korelasi yang nyata (signifikan) antara variabel Tipe Kepribadian (X) dengan variabel Sistem Pembelajaran Bahasa Arab (Y).

Berdasarkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,555 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya adanya korelasi dari variabel (X) terhadap variabel (Y).

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab, dimana terlebih dahulu adakah hubungan yang positif dan signifikan antara tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab kelas VIII di Mts N Maguwoharjo Depok Sleman. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 123 anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh dua data , yaitu data tipe kepribadian siswa serta data sistem pembelajaran bahasa arab dengan sampel penelitian yang berjumlah 55 siswa kelas VIII di Mts N Maguwoharjo Depok Sleman. Data tipe kepribadian dengan data sistem pembelajaran bahasa arab diperoleh setelah siswa mengerjakan angket yang telah disediakan. Dibawah ini ditampilkan ringkasan data hasil penelitian.

Data ini mengetahui tentang tingkat tipe kepribadian siswa dan sistem pembelajaran bahasa arab yang ada. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan 22 soal untuk tipe kepribadian dan 12 soal untuk sistem pembelajaran bahasa arab sehingga total angket berjumlah 32 soal. Skor yang digunakan dalam angket adalah berkisar antara 1 sampai 4.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab. Hal ini diketahui dengan melakukan uji korelasi product moment yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,555 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya adanya korelasi yang nyata (signifikan) dari variabel (X) terhadap variabel (Y). Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima yaitu ada hubungan signifikan antara tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab.

Penelitian ini membuktikan bahwa adanya korelasi antara tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab. Hal ini ditunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi product moment dan mendapatkan harga koefisien korelasi sebesar 0,555 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Selain adanya hubungan yang mempengaruhi sistem pembelajaran bahasa arab, ada juga beberapa aspek yang sangat penting selain ke4 aspek kemahiran yang telah disebutkan sebelumnya. Untuk belajar bahasa arab

sendiri tidak langsung masuk ke materi, melainkan melalui pendekatan dulu, kemudian mengenal metodenya, dan juga tekniknyanya. Dari ketiga unsur diatas sangatlah hirarkis. Untuk mempelajari bahasa arab tidak hanya menggunakan 1 metode, melainkan seorang pendidik harus pintar-pintar dalam mencari metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar saat proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan dan juga diharapkan siswa mampu menyerap atau menagkap materi dengan cepat dan faham.

Ada 5 unsur yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, antara lain: guru dan siswa, pendekatan, materi, media dan lingkungan. Dari 5 unsur itu sangatlah saling berhubungan atau keterkaitan antara satu dengan yang lain. Agar tercapainya pembelajaran yang optimal, maka tidak hanya guru yang aktif dikelas melainkan siswa juga harus aktif. Selanjutnya, guru juga harus ada pendekatan terhadap siswanya, agar guru tahu bagaimana karakter atau tipe kepribadian siswanya, sehingga guru bisa menyesuaikan starategi atau metode apa yang cocok untuk digunakan dikelas. Selain dengan pendekatan, tak lupa seorang guru juga harus menyiapkan materi yang akan diajarkan dan harus menguasai dengan benar serta menggunakan media yang ada pada saat penyampaian materi agar mudah diingat oleh siswa. Dan yang terakhir adalah lingkungan. Lingkungan disini sangatlah berpengaruh pada keberhasilan belajar, karena lingkunganlah yang akan merangsang dan memaksa siswa untuk beradaptasi, praktek dan membiasakan untuk menggunakan bahasa arab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut : Terdapat korelasi atau hubungan dari tipe kepribadian dengan sistem pembelajaran bahasa arab di Mts N Maguwoharjo Depok Sleman. Hal tersebut dibuktikan dari besarnya F hitung 0,555 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan perhitungan diatas maka korelasi sebesar 0,555 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya adanya korelasi yang nyata (signifikan) dari variabel (X) terhadap variabel (Y).

Dalam penelitian banyak atau sedikitnya responden sangat berpengaruh. Terkhusus penelitian ini menggunakan 55 responden, maka hasil korelasi yang didapat cukup baik, tapi alangkah baiknya lagi apabila responden yang diteliti lebih banyak agar korelasi yang didapat lebih baik dan kuat.

Dalam penelitian ini terdapat kesalahan penulisan judul yang kurang relevan, karena pada penelitian ini terbagi menjadi dua tipe kepribadian yaitu introvert dan ekstrovert. Jadi, judul yang tepat ialah korelasi antara tipe kepribadian introvert dan ekstrovert dengan sistem pembelajaran bahasa arab kelas VIII di Mts N Maguwoharjo Depok

Sleman. Kemudian kesimpulan yang didapat ialah semakin terbukanya siswa kepada guru, maka guru akan mudah mengetahui sifat dan karakter anak tersebut. Sebaliknya, apabila anak tertutup kepada guru maka guru susah untuk mengenal bagaimana karakter dan sifat siswanya. Karena dengan keterbukaan antara siswa dengan guru, maka itu akan mempermudah guru dalam proses pembelajaran, terkhusus saat penyampaian materi, kemudian metode apa yang cocok digunakan dikelas, dll. Sehingga nantinya akan menghasilkan output yang baik-baik seperti yang diharapkan pada mestinya.

B. Saran- saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Bagian Kurikulum

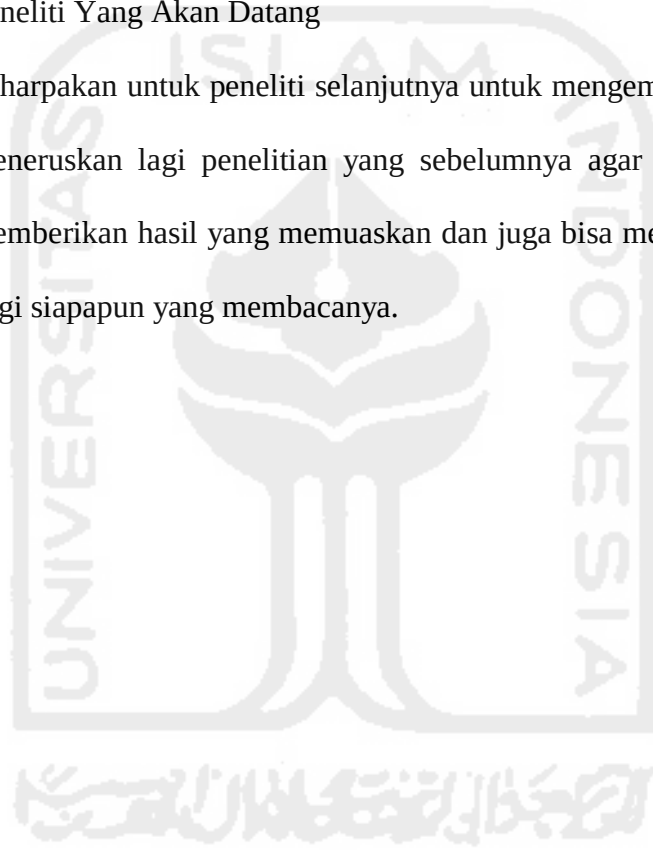
Diharapkan kepada bagian kurikulum untuk mengikuti perkembangan kurikulum yang baru, dengan harapan guru memiliki banyak variasi dalam mengajar agar anak menjadi terbuka dan mudah dalam menerima pelajaran dikelas dan tidak merasa bosan. Dan apabila guru itu kurang faham tentang kurikulum yang baru, hendaknya bagian kurikulum ataupun sekolah memberikan pelatihan kepada guru-guru terlebih dahulu supaya semua faham dan jelas serta nyaman dalam melaksanakan tugasnya.

2. Guru Bahasa Arab

Diharapkan guru menggunakan metode PAIKEM dalam mengajar agar siswa merasa fun dan tidak membosankan, serta memanfaatkan media yang ada agar pembelajaran berjalan lancar dan tidak monoton.

3. Peneliti Yang Akan Datang

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan atau meneruskan lagi penelitian yang sebelumnya agar penelitian ini memberikan hasil yang memuaskan dan juga bisa menjadi rujukan bagi siapapun yang membacanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi Abu, Munawar Sholeh., 2005. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Allport, Gordon W. Allport., 1937. *Psychology of thr Individual*.
- Annaqah Kamil Mahmud, 1985. *Ta'lim Allugoh al'arobiyah*. Jami'ah ummul quro.
- Arsyad Azhar, 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Bobbi De porter, Mike Hernacki.,2002. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Carunada Lidya, Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, 2008, “Perbedaan Kecenderungan Prokrastinasi Tugas Skripsi Berdasarkan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert”, dalam <http://www.sumberskripsi.com/wp-content/uploads/2011/09/Skripsipsikologi.pdf>, diakses 4 Februari 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Belajar Dan Berkarya*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Effendi Fuad Ahmad, 2005. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misyak.
- Fahrurrozi Aziz, Erta Mahyudi., 2009. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama republic Indonesia.
- Gani A Bustami, 1987. *Al Arabiyah Bin-Namadzij*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Ghufron Nur, Rini R.S., 2011. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Russ Media.
- Hadari Nawawi, 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, cet ke-6.
- Kartono Kartini, 2005. *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju.
- Lester D. Crow and Alice Crow, 1958. *Educational Psychology*. New York: American Book Company.
- Lecky prescott, 1945. *Self Consistency*. New York: Island.
- M. Firyus Abdillah, 2012. “*Hubungan Antara Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Dengan Motivasi Berprestasi Atlet Pencak Silat Di Perguruan*”

Pencak Silat Yayasan Darut Taqwa Pasuruan)”, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Narbuko, Kholid & Abu Achmadi. 2008. *Metodologi Penelitian*.

Nasiaban Ladislaus, 2003. *Psikologi Jung*. Jakarta: Gramedia Widiarsa.

Prasetyo Bambang, Lina Miftahul Jannah, 2010., *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Press.

Pembelajaran Bahasa Arab, diakses pada <http://dul12.blogspot.co.id/2013/05/pembelajaran-bahasa-arab.html//> Kamis, 02 Mei 2013 pukul 06.50

Putri Aliyah, 2013. “*Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dengan Perilaku Asertif Pada Siswa- Siswi Di Pesantren (X) Di Bogor*”, Skripsi, Jakarta: Bina Nusantara University.

Rosyidi Wahab, Mamlu’atul Ni’mah, 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.

Sjarkawi, 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

Subana, dkk., 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Seti. cet. 2,

Sulthan Syahril, *Thoroiku Tadris al-Lughah al-Arabiyah Baina al – Nazhoriyah wa al- Tatbiq*, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung

Studi Optimalisasi Hasil Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Yang Dimiliki Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bphbp Nusantara Vi Kayu Aro diakses pada <http://randy4krc.blogspot.co.id/2013/06/skripsi-matematika-tentang-gaya-belajar.html>.diakses pada hari minggu, 30 juni 2013.

W.J.S. Poerwadarminta, 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yasinta Nurul Azizah, 2016. Fakultas Kedokteran, “Perbedaan Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dengan Tingkat Stress Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhamadiyah Surakarta)”, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Yunus Mahmud, 1990. *Metode Khusus Bahasa Arab*. Jakarta: PT Hidakatya Agung.

Zainuddin Radliah, 2005. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Pustaka Rihlah Group.

Zuriah, Nurul, 2002. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN



Angket Uji Coba Instrumen Penelitian

Nama:

Kelas:

Keterangan pilihan jawaban:

SS(4) :Sangat Setuju

R(2) : Ragu-ragu

S(3) :Setuju

TS(1) : Tidak Setuju

Angket Variabel Tipe Kepribadian (X)

No.Item	Pernyataan	SS	S	R	TS
1.	Saya lebih suka mengkreasikan ide yang saya punya dengan karya tulisan dari pada hanya bicara omong kosong belaka.				
2.	Ketika saya melakukan kesalahan, saya merasa tidak tenang.				
3.	Saya lebih suka diam diri di kelas saat istirahat dari pada bermain bersama teman.				
4.	Saat ada teman yang mencelakaiku, maka aku akan langsung membalasnya.				
5.	Saya sangat suka sekali membaca buku bacaan di perpustakaan.				
6.	Saat saya mendapat berita yang tidak baik dari teman, saya akan langsung mempercayainya tanpa tahu kebenarannya.				
7.	Saya lebih suka bungkam mulut/ diam dari pada ikut				

	bercerita yang tidak ada manfaatnya.				
8.	Saya lebih suka belajar sendiri dari pada belajar kelompok.				
9.	Apabila ada teman yang kesusahan dan membutuhkan bantuanku, maka saya akan menghiraukannya.				
10.	Ketika berada di lingkungan yang baru, saya lebih suka menyendiri daripada bergabung bersama orang- orang yang lain.				
11.	Dalam membaca buku, saya menggunakan intonasi yang jelas agar mudah ditangkap.				
12.	Saat saya di tuduh melakukan kesalahan, sedangkan saya tidak merasa melakukannya maka saya bersifat santai.				
13.	Saat istirahat tiba, saya lebih suka bermain bersama teman yang lain.				
14.	Apabila ada teman yang jahil, maka saya akan menegur dan mengingatkannya.				
15.	Saya sangat gemar sekali berolahraga.				
16.	Saya sangat tau dan hafal sekali tempat- tempat yang bersejarah dan bagus.				
17.	Saya selalu memberi salam ketika berjumpa dengan bapak/ ibu guru.				
18.	Saya lebih suka belajar kelompok dari pada belajar				

	sendiri.				
19.	Saya senang membantu teman yang kesusahan.				
20.	Ketika saya berada di lingkungan baru, saya akan mudah akrab dengan tetangga dan teman yang ada di sekelilingku.				
21.	Saya sangat senang melihat orang lain menderita atau susah				
22.	Saya tidak pernah tersenyum ketika bertemu dengan orang lain.				

Angket Variabel Sistem Pembelajaran Bahasa Arab (Y)

No. Item	Pernyataan	SS	S	R	TS
1.	Saya selalu mendengarkan saat guru sedang menjelaskan pelajaran di kelas				
2.	Untuk meningkatkan prestasi, maka kita harus rajin belajar dan membaca buku pelajaran.				
3.	Apabila saya mendapat kosa kata baru dalam bahasa arab, saya langsung mencatatnya agar tidak lupa.				
4.	Apabila saya bertemu dengan orang lain/ turis luar negeri, saya berusaha untuk mengajak berbicara dengan bahasa asing juga.				
5.	Saya selalu menjalin hubungan yang baik kepada semua				

	guru di sekolah.				
6.	Apabila dalam pelajaran ada materi yang belum saya fahami, maka saya akan langsung menanyakannya kepada guru.				
7.	Saat ibu guru memintaku untuk membacakan bacaan bahasa arab, maka saya tidak akan menolaknya.				
8.	Saat pembelajaran bahasa arab berlangsung, guru menggunakan media dalam penyampaian materi.				
9.	Dalam keluarga saya, selalu berbicara atau berkomunikasi menggunakan bahasa arab.				
10.	Saya tidak pernah mendengarkan penjelasan dari guru saat berada di kelas.				
11.	Apabila ada tugas dari guru, saya tidak pernah mengerjakannya di buku pr/ buku tugas.				
12.	Saat guru memintaku untuk membaca bacaan bahasa arab, saya selalu tidak mau/ menolaknya.				



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN**

Jalan Dr. Radjimin, Sleman, 55511
Telepon (0274) 868314 - Layanan Haji (0274) 869368 - Faksimile (0274) 869675
Email: kankemenagsleman@yahoo.co.id - Website: www.kemenagsleman.net

Nomor : B- *2453* /Kk.12.04/1/HM.01/12/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

5 Desember 2016

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor 3213/Dek/10/DAUK/FIAI/XI/2016 tanggal 30 November 2016 Hal Permohonan Rekomendasi Penelitian, dengan ini kami dapat memberikan ijin kepada :

Nama : Anisa Intan Permatasari
No. Mahasiswa : 13422083
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

untuk melakukan penelitian skripsi di MTsN Maguwoharjo Kab. Sleman yang berjudul **Kesiapan Pengaruh Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert Terhadap Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Integratif di MTsN Maguwoharjo**

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala,

Zainal Abidin

Tembusan :

1. Kasi Dikmad Kankemenag Kab. Sleman
2. Ka. MTsN Maguwoharjo Kab. Sleman



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

Nomor : 3091/Dek/70/DAS/FIAI/XI/2016
Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 23 November 2016 M
23 Safar 1438 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah
Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Maguwoharjo
Jl. Ringroad Utara Maguwoharjo, Maguwoharjo
Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : ANISA INTAN PERMATA SARI
No. Mahasiswa : 13422083
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Pengaruh Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert terhadap Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Integratif di MTs N Maguwoharjo

Dosen pembimbing: Dr. Junanah, MIS

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Tembusan disampaikan kepada:

1. Yth. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs N Maguwoharjo
2. Arsip



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiaii@uii.ac.id

SURAT PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI

No: 3090/Dek/60/DAS/FIAI/XI/2016

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Dr. Junanah, MIS
Jabatan : Dosen Tetap Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa di bawah ini pada Semester Ganjil
Tahun Akademik 2016/2017:

Nama : ANISA INTAN PERMATA SARI
No. Mahasiswa : 13422083
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi:

*Pengaruh Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert terhadap Sistem Pembelajaran
Bahasa Arab Integratif di MTs N Maguwaharjo*

Mengenai waktu dan pelaksanaan bimbingan, diserahkan sepenuhnya kepada Saudara.

Yogyakarta, 23 November 2016 M
23 Safar 1438 H



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA